



**DETERMINAN PENDAPATAN PEDAGANG  
PASAR TRADISIONAL DI KECAMATAN  
SIABU**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Tugas Syarat – Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)  
dalam Bidang Ilmu Ekonomi*

Oleh :

**WAHYUNI NASUTION**

**NIM : 18 402 00186**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY**

**PADANGSIDIMPUAN**

**2022**



**DETERMINAN PENDAPATAN PEDAGANG  
PASAR TRADISIONAL DI KECAMATAN  
SIABU**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Tugas Syarat – Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)  
dalam Bidang Ilmu Ekonomi*

Oleh :

**WAHYUNI NASUTION  
NIM : 18 402 00186**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2022**



**DETERMINAN PENDAPATAN PEDAGANG  
PASAR TRADISIONAL DI KECAMATAN  
SIABU**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat- Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh:

**WAHYUNI NASUTION  
NIM. 18 402 00186**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH**

**PEMBIMBING I**

**Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si**  
NIP. 19780818 200901 1 015

**PEMBIMBING II**

**Hamni Radlilah Nasution, M.Pd**  
NIP. 19830317 201801 2 001

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2022**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang. Padangsidimpuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile(0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi  
a.n. WAHYUNI NASUTION  
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, 15 November 2022  
Kepada Yth:  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN SYAHADA Padangsidimpuan  
Di-  
Padangsidimpuan

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. WAHYUNI NASUTION yang berjudul "**Determinan Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional di Kecamatan Siabu**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak, kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

**PEMBIMBING I**

**Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si.**  
NIP. 19780818 200901 1 015

**PEMBIMBING II**

**Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd.**  
NIP. 19830317 201801 2 001

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wahyuni Nasution  
NIM : 18 402 00186  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Judul Skripsi : **Determinan Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional di Kecamatan Siabu**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 15 November 2022

Saya yang Menyatakan,



**Wahyuni Nasution**  
**NIM . 18 402 00186**

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

---

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Wahyuni Nasution  
NIM : 18 402 00186  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "**Determinan Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional di Kecamatan Siabu**". Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Padangsidempuan

Pada tanggal: 15 Novemberber 2022

Yang menyatakan,



Wahyuni Nasution  
NIM. 18 402 00186



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733  
Telepon.(0634) 22080 Faximile (0634) 24022  
Website:uinsyahada.ac.id

**DEWAN PENGUJI**  
**SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**NAMA** : WAHYUNI NASUTION  
**NIM** : 18 402 00186  
**FAKULTAS/PROGRAM STUDI** : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah  
**JUDUL SKRIPSI** : Determinan Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional di Kecamatan Siabu

**Ketua**

**Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si.**  
**NIP. 197808182009011015**

**Sekretaris**

**Azwar Hamid, M.A.**  
**NIP. 198603112015031005**

**Anggota**

**Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si.**  
**NIP. 197808182009011015**

**Azwar Hamid, M.A.**  
**NIP. 198603112015031005**

**H. Aswadi Lubis, S.E., M.Si.**  
**NIP. 196301071999031002**

**Damri Batubara, M.A.**  
**NIDN. 2019108602**

**Pelaksanaan Sidang Munaqasyah**

**Di**

**Hari/Tanggal**

**Pukul**

**Hasil/Nilai**

**: Padangsidempuan**

**: Rabu/ 14 Desember 2022**

**: 14.00 WIB – Selesai**

**: Lulus / 76,25 (B)**



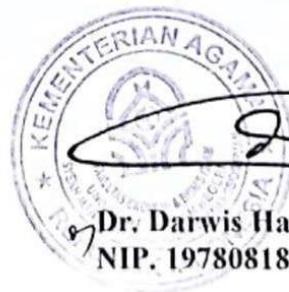
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMIDAN BISNIS ISLAM  
Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidempuan 22733  
Telepon.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022  
Website: uinsyahad.ac.id

## PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : DETERMINAN PENDAPATAN  
PEDAGANG PASAR TRADISIONAL DI  
KECAMATAN SIABU  
NAMA : WAHYUNI NASUTION  
NIM : 18 402 00186  
Tanggal Yudisium : 28 Januari 2023  
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,74  
Predikat : Pujian

Telah dapat diterima untuk Memenuhi  
Syarat dalam Memperoleh Gelar  
**Sarjana Ekonomi (S.E)**  
Dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidempuan, 28 Januari 2023  
Dekan,



Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si.  
NIP. 19780818 200901 1 015

## ABSTRAK

**Nama : Wahyuni Nasution**

**NIM : 18 402 00186**

**Judul : Determinan Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional di Kecamatan Siabu**

Pasar tradisional termasuk salah satu tempat paling produktif bagi pelaku usaha sektor informal. Munculnya era perdagangan bebas membuat berbagai masalah seperti persaingan tidak sehat dan ketidakstabilan harga. Pasar tradisional di Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal telah mengalami penurunan pendapatan pedagang. Rumusan masalah dalam penelitian ini apakah modal usaha, lokasi usaha dan jam kerja berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap pendapatan pedagang pasar tradisional di Kecamatan Siabu? Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh modal usaha, lokasi usaha dan jam kerja secara parsial dan simultan terhadap pendapatan pedagang pasar tradisional di Kecamatan Siabu.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan bidang makroekonomi. Menurut Ridwan Raharjo semakin besar modal usaha maka semakin besar pendapatan, menurut Raiy Ichwana semakin strategis lokasi usaha yang dipilih maka semakin meningkat pendapatan, dan menurut L. Tri Wijaya semakin banyak jam kerja maka semakin tinggi pendapatan.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Populasi penelitian ini yaitu seluruh pedagang pasar tradisional di Kecamatan Siabu sebanyak 275 pedagang dengan jumlah sampel yang ditetapkan sebanyak 73 pedagang. Data yang digunakan berupa data primer dan sekunder yang diambil dengan metode wawancara, kuisioner (angket), dokumentasi, observasi dan studi kepustakaan. Analisis data dalam penelitian ini adalah uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, uji hipotesis dan koefisien determinasi ( $R^2$ ) dengan menggunakan perhitungan statistik dan menggunakan bantuan program SPSS Versi 23.

Berdasarkan hasil penelitian pada variabel modal usaha berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan pedagang, hal ini dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $t_{hitung} 15,494 > t_{tabel} 1,667$ ), maka  $H_{a1}$  diterima, pada variabel lokasi usaha berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan pedagang dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung} 2,030$  dan  $t_{tabel} 1,667$  artinya, maka  $H_{a2}$  diterima, dan pada variabel jam kerja tidak berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan pedagang dan dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung} 0,801$  dan  $t_{tabel} 1,667$  artinya, maka  $H_{a3}$  ditolak. Kemudian variabel modal usaha, lokasi usaha dan jam kerja berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan pedagang dengan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 100,740 dan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,16.

**Kata Kunci: Jam Kerja, Lokasi Usaha, Modal Usaha, Pendapatan**

## KATA PENGANTAR



Segala puji syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“Determinan Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional di Kecamatan Siabu”**. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi uswatun hasanah bagi umat manusia di sepanjang zaman jalan yang diridhoi Allah SWT, juga kepada keluarga, hingga para sahabatnya.

Skripsi ini ditulis untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Pada Bidang Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya.

Dengan penuh kerendahan hati, peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang sudah membantu peneliti sebelum maupun sesudah penulisan skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag selaku wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, serta Bapak Dr. Anhar, M.A selaku Wakil Rektor II Bidang

- Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, serta Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Drs. H. Armyn Hasibuan, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Ibu Dra. Hj. Replita, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
  3. Ibu Delima Sari, M.A selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah dan Ibu Rini Hayati Lubis, M.P. selaku Sekretaris Prodi Program Studi Ekonomi Syariah serta Bapak/Ibu Dosen dan Pegawai Administrasi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
  4. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si. selaku Pembimbing I dan Ibu Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd. selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
  5. Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
  6. Bapak serta Ibu Dosen Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti selama dalam

proses perkuliahaan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

7. Teristimewa kepada Ayahanda tercinta Pardomuan Nasution dan Ibunda tercinta Dame Martiana, yang telah mendidik, memberikan nasehat, dan selalu berdo'a tiada hentinya, berkat do'a-do'a mereka peneliti bisa berada sampai tahap sekarang, kemudahan yang peneliti peroleh selama melakukan penelitian ini merupakan berkat do'a dan ridho kedua orang tua.
8. Teristimewa kepada Kakak tersayang Masrida Nasution dan Laila Saroh Nasution serta Adik tersayang Rahmayani Nasution, Rahmat Pauzi Nasution, dan Ahmad Paisal Nasution yang telah mendoakan dan memberi semangat kepada penulis selama melakukan penelitian.
9. Serta teman-teman seperjuangan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan khususnya Ekonomi Syariah (IE-2), terutama kepada Kasih Marito Simamora, Nur Adilah, Indra Muallim Hasibuan, dan Imam Wahyudi Hasibuan yang telah memberikan semangat, nasehat, dan juga motivasi.
10. Ucapan terimakasih peneliti sampaikan kepada sahabat karib Sangkot Liyanida Hasibuan dan teman-teman peneliti Mekar Junianti Rambe, Rina Eviana, Vivi Enjelina Sitompul, Yuli Hafipah, Khoirotun Uswah, Ahmad Asnawi, Krismanto, Malik Shofie Fahes, yang selalu memberi semangat dan telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman asrama khusus Kamar 17 Kasih Marito Simamora, Melati Wahyuni Nasution, Rina Novianti Siregar, Fitri Meliana Pulungan, Widya

Maulina, Mariatun Kibitia Siregar, Fadillah Wahyuni Siregar, Aisyah Putri Utami Daulay. Terima kasih atas dukungan dan saran yang kalian sampaikan kepada peneliti.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang dimiliki peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, November 2022

Peneliti,

**Wahyuni Nasution**  
**NIM. 18 402 00186**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)

ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
-------	------	-------------	------

ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Dammah	U	U

## 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
...يَ	Fathah dan ya	ai	a dan u
...وَ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سَأَلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

## C. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أ...ى...َ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ى...ِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...ُ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla

- رمى ramā

- قيل qīla

- يقول yaqūlu

#### D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

##### 1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

##### 2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

##### 3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ      raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ      al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ      talhah

### E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ      nazzala
- الْبِرُّ      al-birr

### F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

#### 1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

#### 2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

#### G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

## H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ      Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مَرْسَاهَا      Bismillāhi majrehā wa mursāhā

## I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

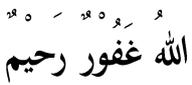
Contoh:

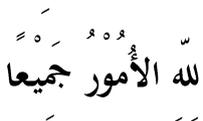
- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ      Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ      Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan

dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

-  Allaāhu gafūrun rahīm

-  Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

## J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

## DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....	vi
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	10
C. Batasan Masalah .....	10
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Definisi Operasional Variabel .....	11
F. Tujuan Penelitian .....	12
G. Manfaat Penelitian .....	13
H. Sistematika Pembahasan .....	14
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Kerangka Teori .....	16
1. Pendapatan .....	16
a. Pengertian Pendapatan .....	16
b. Jenis-Jenis Pendapatan.....	17
c. Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang .....	18
d. Pandangan Ekonomi Islam Terhadap Pendapatan .....	20
2. Modal Usaha .....	21
a. Pengertian Modal Usaha .....	21
b. Sumber Modal dan Sifat-Sifat Modal .....	22
c. Hubungan Modal Usaha dengan Pendapatan Pedagang .....	23
d. Pandangan Ekonomi Islam Terhadap Modal Usaha .....	24
3. Lokasi Usaha.....	25
a. Pengertian Lokasi Usaha.....	25
b. Menentukan Lokasi Usaha.....	26
c. Indikator Lokasi Usaha .....	29
d. Hubungan Lokasi Usaha dengan Pendapatan Pedagang.....	30
e. Pandangan Ekonomi Islam Terhadap Lokasi Usaha.....	30
4. Jam Kerja .....	32
a. Pengertian Jam Kerja .....	32
b. Indikator Jam Kerja .....	33
c. Hubungan Jam Kerja dengan Pendapatan Pedagang .....	33
d. Pandangan Ekonomi Islam Terhadap Jam Kerja .....	34

<b>B. Penelitian Terdahulu .....</b>	<b>35</b>
<b>C. Kerangka Pikir .....</b>	<b>39</b>
<b>D. Hipotesis .....</b>	<b>39</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
<b>A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....</b>	<b>41</b>
<b>B. Jenis Penelitian .....</b>	<b>41</b>
<b>C. Populasi dan Sampel .....</b>	<b>41</b>
1. Populasi .....	41
2. Sampel .....	42
<b>D. Sumber Data .....</b>	<b>44</b>
1. Data Primer .....	44
2. Data Sekunder .....	44
<b>E. Instrumen Pengumpulan Data .....</b>	<b>44</b>
1. Wawancara .....	45
2. Kuesioner (Angket) .....	45
3. Dokumentasi .....	45
4. Observasi .....	46
5. Studi Kepustakaan .....	46
<b>F. Analisis Data .....</b>	<b>46</b>
1. Uji Validitas dan Reliabilitas .....	47
a. Uji Validitas .....	47
b. Uji Reliabilitas.....	47
2. Uji Asumsi Klasik .....	48
a. Normalitas .....	48
b. Uji Multikolinearitas .....	48
c. Uji Heteroskedasitas.....	49
3. Analisis Regresi Berganda .....	49
4. Uji Hipotesis.....	50
a. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	51
b. Uji Parsial (Uji t) .....	51
c. Uji Simultan (Uji f) .....	52
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
<b>A. Gambaran Lokasi Penelitian .....</b>	<b>53</b>
1. Dinas Perdagangan Kabupaten Mandailing Natal .....	53
2. Struktur Organisasi .....	54
3. Sejarah Singkat Pasar Tradisional Di Kecamatan Siabu.....	55
<b>B. Gambaran Karakteristik Responden .....</b>	<b>59</b>
1. Usia Responden.....	59
2. Jenis Kelamin Responden .....	60
3. Pendidikan Responden .....	61
<b>C. Hasil Analisis Hasil Data .....</b>	<b>62</b>
1. Hasil Uji Validitas dan Reabilitas .....	62
a. Hasil Uji Vliditas.....	62
b. Hasil Uji Reabilitas .....	62
2. Gambaran Jawaban Responden.....	63
a. Pendapatn .....	63

b. Modal Usaha .....	64
c. Lokasi Usaha.....	65
d. Jam Kerja .....	67
3. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	68
a. Hasil Uji Normalitas .....	68
b. Hasil Uji Multikolinearitas .....	69
c. Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	70
4. Hasil Uji Analisa Regresi Berganda.....	71
5. Hasil Uji Hipotesis .....	72
a. Hasil Koefisien Determinasi (Uji $R^2$ ) .....	72
b. Hasil Uji Parsial (Uji t) .....	74
c. Hasil Uji Simultan (Uji F) .....	75
<b>D. Pembahasan Hasil Penelitian .....</b>	<b>76</b>
<b>E. Keterbatasan Penelitian.....</b>	<b>81</b>
<b>BAB V PENUTUP</b>	
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>82</b>
<b>B. Saran.....</b>	<b>84</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Jumlah Pedagang yang Menempati Kios/Los di Pasar Sinonoan, Pasar Sihepeng dan Pasar Simangambat .....	5
Tabel I.2	Defenisi Operasional Variabel.....	12
Tabel II.1	Penelitian Terdahulu .....	35
Tabel III.1	Penarikan Sampel Penelitian .....	43
Tabel IV.1	Profil Responden Pedagang Pasar Tradisional di Kecamatan Siabu Berdasarkan Usia .....	59
Tabel IV.2	Profil Responden Pedagang Pasar Tradisional di Kecamatan Siabu Berdasarkan Jenis Kelamin.....	60
Tabel IV.3	Profil Responden Pedagang Pasar Tradisional di Kecamatan Siabu Berdasarkan Pendidikan .....	61
Tabel IV.4	Hasil Uji Validitas Variabel Lokasi Usaha ( $X_2$ ).....	62
Tabel IV.5	Hasil Uji Reliabilitas Variabel Lokasi Usaha ( $X_2$ ).....	62
Tabel IV.6	Profil Responden Pedagang Pasar Tradisional di Kecamatan Siabu Berdasarkan Pendapatan .....	63
Tabel IV.7	Profil Responden Pedagang Pasar Tradisional di Kecamatan Siabu Berdasarkan Modal Usaha .....	64
Tabel IV.8	Pernyataan Responden Pedagang Pasar Tradisional di Kecamatan Siabu Berdasarkan Lokasi Usaha .....	66
Tabel IV.9	Profil Responden Pedagang Pasar Tradisional di Kecamatan Siabu Berdasarkan Jam Kerja .....	67
Tabel IV.10	Hasil Pengujian Normalitas Data.....	68
Tabel IV.11	Hasil Uji Multikoleniaritas .....	69
Tabel IV.12	Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	70
Tabel IV.13	Hasil Uji Analisis Regresi Berganda .....	71
Tabel IV.14	Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	73
Tabel IV.15	Hasil Uji Parsial (Uji t) .....	74
Tabel IV.16	Hasil Uji Simultan (Uji F) .....	75

## DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	Kerangka Pikir.....	39
Gambar IV.1	Struktur Organisasi Dinas Perdagangan Kabupaten Mandailing Natal .....	54
Gambar IV.2	Struktur Kepengurusan Pasar di Kecamatan Siabu .....	58

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Identitas Responden
- Lampiran 2 Hasil Data Penelitian
- Lampiran 3 Jawaban Angket Responden
- Lampiran 4 Hasil Uji Validitas
- Lampiran 5 Dokumentasi Penyebaran Angket

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Semakin pesatnya perkembangan dunia terutama dalam bidang ekonomi telah banyak membawa dampak positif maupun negatif bagi negara-negara di dunia ini.<sup>1</sup> Sejarah perkembangan perekonomian Indonesia adalah catatan penting untuk dapat melihat perkembangan perekonomian Indonesia dari masa ke masa dimana perkembangan perekonomian Indonesia mengalami berbagai dinamika seiring dengan berjalannya waktu. Salah satu indikator terjalannya kegiatan ekonomi masyarakat di suatu daerah adalah pusat perbelanjaan, yaitu pusat perbelanjaan modern dan pasar tradisional.<sup>2</sup>

Munculnya era perdagangan bebas membuat berbagai tingkat dan ukuran pengusaha mengambil manfaat dari ruang yang disediakan pemerintah untuk mencari keuntungan. Didalamnya ada pelaku usaha mikro dan kecil dengan beraneka usaha kecil yang biasa disebut sektor informal, dan pelaku usaha menengah dan besar disebut sektor formal. Dalam pasar bebas, lingkungan kompetisi yang sempurna dari setiap pelaku usaha dinilai dari kebebasan konsumen sehingga dapat menciptakan kestabilan harga dan kenyamanan dalam berusaha. Namun kenyataannya, kestabilan harga tidak

---

<sup>1</sup>Muhammad Amsal Sahban, *Kolaborasi Pembangunan Ekonomi di Negara Berkembang* (Makassar: CV Sah Media, 2018), hlm. 1.

<sup>2</sup>Abdul Rahman Suleman, *Perekonomian Indonesia* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), hlm. 2.

pernah tercapai dan persaingan pun menjadi tidak sehat. Untuk mengatasi hal ini, maka sebuah peraturan dibutuhkan untuk menata agar kompetisi berlangsung secara adil, sehingga semua orang mempunyai kedudukan dan peranan yang sama.<sup>3</sup>

Pasar tradisional termasuk salah satu sektor informal bahkan termasuk sebagai tempat paling subur bagi pelaku usaha sektor informal yaitu pasar yang segala ruang untuk menjajankan hasil produksi.<sup>4</sup> Data yang diperoleh dari BPS menunjukkan bahwa sebanyak 59,45% pekerja di Indonesia bekerja sebagai sektor informal.<sup>5</sup> Jika diamati di provinsi Sumatera Utara hampir 59,33% pekerja di Sumatera Utara bekerja sebagai sektor informal.<sup>6</sup> Seterusnya di Kabupaten Mandailing Natal sebanyak 33,33% pekerja di Mandailing Natal sebagai sektor informal.<sup>7</sup>

Sektor unggulan di Kabupaten Mandailing Natal ada tiga yaitu: sektor pertanian, sektor perdagangan dan sektor konstruksi. Sektor perdagangan merupakan sektor kedua yang paling unggul setelah sektor pertanian dimana sektor perdagangan memberikan kontribusi sebesar Rp. 1.158.400.000 untuk

---

<sup>3</sup>Dedi Mulyadi, *Pemberdayaan Pasar Tradisional di Tengah Kepungan Pasar Modern* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), hlm. 2-3.

<sup>4</sup>Dedi Mulyadi, hlm. 4.

<sup>5</sup>Badan Pusat Statistik Indonesia, "Proporsi Lapangan Kerja Informal Menurut Provinsi," <https://www.bps.go.id/indicator6/2153/proposisi-lapangan-kerja-informal-menurut-provinsi.html>, *Badan Pusat Statistik* (blog), 3 April 2022.

<sup>6</sup>Badan Pusat Statistik Indonesia, "Proporsi Lapangan Kerja Informal Menurut Provinsi," <https://www.bps.go.id/indicator6/2153/proposisi-lapangan-kerja-informal-menurut-provinsi.html>, *Badan Pusat Statistik* (blog), 3 April 2022.

<sup>7</sup>Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara, "Persentase Penduduk yang Bekerja Menurut Kelompok Lapangan Usaha dan Kabupaten/Kota (Persen)," <https://sumut.bps.go.id/indicator/6/145/1/persentase-penduduk-yang-bekerja-menurut-kelompok-lapangan-usaha-dan-kabupaten-kota.html>, *Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara* (blog), 3 April 2022.

PDRB Kabupaten Mandailing Natal tahun 2021.<sup>8</sup> Jadi tidak heran jika selain sektor pertanian, penduduk Mandailing Natal juga banyak menggantungkan hidupnya di sektor perdagangan termasuk menjadi pedagang di pasar tradisional.

Pasar secara arti sempit adalah tempat diperjualbelikannya suatu barang atau jasa yang dilakukan oleh penjual dan pembeli dalam waktu dan tempat tertentu.<sup>9</sup> Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi penjual dan pembeli secara langsung dan biasanya ada proses tawar menawar, bangunan biasanya terdiri dari kios-kios atau gerai dan los yang dibuka oleh penjual maupun suatu pengelola pasar.<sup>10</sup>

Di tengah maraknya pusat perbelanjaan baru yang megah dan modern pun pasar tradisional ternyata masih mampu untuk bertahan dan bersaing. Masyarakat nampaknya masih memiliki budaya untuk tetap berkunjung dan berbelanja ke pasar tradisional.<sup>11</sup> Fakta di lapangan menunjukkan bahwa masyarakat dari semua golongan masih memerlukan pasar tradisional. Selain harga barang mayoritas lebih murah, komunikasi berupa tawar menawar, potongan harga/diskon jika jadi langganan, merupakan kenikmatan tersendiri

---

<sup>8</sup>Badan Pusat Statistik Kabupaten Mandailing Natal, "PDRB Menurut Lapangan Usaha ADHK 2010 (Milyar Rupiah)," <https://mandailingnatakab.bps.go.id/indicator/52/78/1/pdrb-menurut-lapangan-usaha-adhk-2010.html>, *Badan Pusat Statistik Kabupaten Mandailing Natal* (blog), 3 April 2022.

<sup>9</sup>Aisyah R, *Ekonomi Mikro Aplikasi dalam Bidang Agribisnis* (Makassar: CV Inti Mediatama, 2017), hlm. 72.

<sup>10</sup>Herman Malano, *Selamatkan Pasar Tradisional* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011), hlm. 62.

<sup>11</sup>Dedi Mulyadi, *Op. Cit.*, hlm. 5.

jika belanja di pasar tradisional. Prinsip saling membutuhkan dan kekeluargaan tumbuh di pasar tradisional.<sup>12</sup>

Permasalahan timbul tatkala pasar-pasar modern semakin tumbuh subur membuat sedikit demi sedikit terpinggirnya keberadaan pasar tradisional. Di pasar modern pembeli akan dimanjakan dengan fasilitas-fasilitas dan kemudahan dalam berbelanja misalnya ruangan yang sejuk, luas, bersih, serta penataan produk yang menarik dan rapih membuat orang tertarik dan cenderung untuk meninggalkan pasar tradisional.<sup>13</sup> Sementara pengamatan peneliti bahwa di wilayah Kecamatan Siabu belum ada yang namanya pasar modern yang megah dan luas seperti *mall* atau plaza, yang ada masih *mini market* mandiri, hal ini menunjukkan memang pasar tradisional ini masih menjadi kebutuhan utama di Kecamatan Siabu. Namun, tidak menutup kemungkinan di masa yang akan datang masyarakat akan lebih memilih pasar modern jika pasar modern ada di Kecamatan Siabu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Zainan Nur Selaku Kabid Pasar di Kantor Dinas Perdagangan Kabupaten Mandailing Natal bahwa terdapat 3 pasar tradisional di Kecamatan Siabu yaitu: Pasar Sinonoan, Pasar Sihepeng dan Pasar Simangambat. Adapun jumlah pedagang yang menempati kios/los di ketiga pasar tersebut adalah sebagai berikut:<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup>D. Indrianti, *Pasar Tradisional* (Semarang: Alprin, 2019), hlm. 19.

<sup>13</sup>Tulus Tambunan, *Pasar Tradisional dan Peran UMKM* (Bogor: IPB Press, 2020), hlm. 21.

<sup>14</sup>Zainan Nur, Wawancara dengan Kabid Pasar di Kantor Dinas Perdagangan Mandailing Natal, 4 April 2020.

**Tabel I.1**  
**Jumlah Pedagang yang Menempati Kios/Los di Pasar Sinonoan, Pasar Sihepeng dan Pasar Simangambat**

No	Nama Kios/Los	Jumlah Pedagang yang Menempati Kios/Los		
		Pasar Sinonoan	Pasar Sihepeng	Pasar Simangambat
1	Kios/Los Pakaian	31	28	30
2	Kios/Los Sepatu/Sendal	18	15	13
3	Kios/Los Emas	6	7	6
4	Kios/Los Buah & Sayuran	11	10	10
5	Kios/Los Sembako	6	5	7
6	Kios/Los Daging & Ikan	5	6	6
7	Kios/Los Makanan dan Minuman (Grosir)	4	6	4
8	Kios/Los Jam	7	4	5
9	Lain-lain	8	10	7
Total		96	91	88

*Sumber: Wawancara dengan Kabid Pasar*

Pada umumnya pedagang pasar tradisional menjual berbagai barang kebutuhan sehari-hari seperti bahan-bahan makanan, pakaian (sandang) dan jasa. Setiap orang yang sedang menjalankan usaha baik usaha yang baru dimulai maupun usahanya yang sedang berjalan pasti akan menghadapi suatu masalah atau kendala di dalam usahanya, begitu juga dengan para pedagang pasar tradisional.

Hasil wawancara dengan Ibu Leli selaku pedagang pakaian, bahwa beberapa bulan pada tahun 2021 pendapatan beliau menurun, padahal modal

usaha yang dipergunakan oleh beliau masih sama seperti sebelumnya.<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Juliati selaku pedagang sembako, bahwa pendapatan beliau juga berkurang pada tahun 2021 sedangkan modal usaha yang digunakan beliau sudah dinaikkan dari modal usaha yang sebelumnya.<sup>16</sup>

Hasil wawancara dengan Bapak Halomoan selaku penjual sayuran mengatakan pendapatan beliau juga berkurang, sedangkan lokasi usaha yang tempati sudah pas dengan para pedagang sayuran lainnya.<sup>17</sup> Menurut pendapat Ibu Daniati, beberapa bulan tahun 2021 pendapatan beliau menurun, padahal jam kerja yang dipergunakan masih sama seperti biasanya sesuai dengan jam operasional pasar.<sup>18</sup>

Menurut pendapat Ibu Marwah, masalah atau kendala yang dihadapi saat ini ingin menambah modal usaha akan tetapi kesulitan dalam mendapatkan tambahan modal usaha. Ditengah usahanya yang sedang berjalan beliau masih tetap memerlukan modal usaha untuk meningkatkan dan memperbanyak jenis dagangannya supaya lebih bervariasi.<sup>19</sup> Berdasarkan fenomena atau hasil wawancara variabel yang diteliti adalah modal usaha, lokasi usaha dan jam kerja.

---

<sup>15</sup>Leli, Wawancara dengan Pedagang Pasar Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, 5 April 2022.

<sup>16</sup>Juliati, Wawancara dengan Pedagang Pasar Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, 5 April 2022.

<sup>17</sup>Halomoan, Wawancara dengan Pedagang Pasar Sinonoan Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, 6 April 2022.

<sup>18</sup>Daniati, Wawancara dengan Pedagang Pasar Sinonoan Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, 6 April 2022.

<sup>19</sup>Marwah, Wawancara dengan Pedagang Pasar Simangambat Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, 8 April 2022.

Menurut Kasmir yang dikutip oleh Eya Pizar Manita, variabel modal usaha sangat berpengaruh terhadap pendapatan karena untuk mendirikan atau menjalankan suatu usaha diperlukan sejumlah modal usaha. Dimana semakin banyak modal usaha maka semakin banyak juga pendapatan yang diperoleh.<sup>20</sup> Penelitian terdahulu menyatakan ada hubungan positif antara modal usaha terhadap pendapatan pedagang Pasar Meukek di Kabupaten Aceh Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel modal usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang Pasar Meukek di Kabupaten Aceh Selatan.<sup>21</sup> Penelitian lain menunjukkan bahwa variabel modal usaha tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang pada masa pandemi Covid-19 di Pasar Angso Duo Kota Jambi.<sup>22</sup>

Kedua penelitian tersebut yang masing-masing menggunakan variabel modal usaha bahwa keduanya mempunyai hasil yang berbeda, dimana penelitian yang dilakukan oleh Eya Fizar Manita menyatakan bahwa modal berpengaruh terhadap pendapatan pedagang Pasar Meukek di Kabupaten Aceh Selatan sejalan dengan pendapat Swastha bahwa modal berpengaruh terhadap pendapatan pedagang. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh M. Taufik Ridho, dkk menyatakan bahwa modal tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang pada masa pandemi Covid-19 di Pasar Angso Duo Kota Jambi.

---

<sup>20</sup>Eya Pizar Manita, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Meukek di Kabupaten Aceh Selatan" (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2021), hlm. 3.

<sup>21</sup>Eya Pizar Manita, hlm. 86.

<sup>22</sup>M. Taufik Ridho, dkk, "Analisis Pendapatan Pedagang Pada Masa Pandemi Covid-19 di Pasar Angso Duo Kota Jambi," *Jurnal Ekonomia*, Vol. 12, No. 1, (2022): hlm. 33.

Menurut Kasmir yang dikutip oleh Eya Pizar Manita, variabel penting lainnya yang mempengaruhi pendapatan pedagang yaitu lokasi usaha. Dimana semakin strategis lokasi usaha maka semakin maksimal pendapatan yang diperoleh.<sup>23</sup> Penelitian terdahulu menyatakan ada hubungan positif antara lokasi usaha terhadap pendapatan pedagang di Pasar Seni Guwang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel lokasi usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Seni Guwang.<sup>24</sup> Penelitian lain menunjukkan bahwa variabel lokasi usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang Pasar Destinasi Digital di Daerah Istimewa Yogyakarta.<sup>25</sup>

Kedua penelitian tersebut yang masing-masing menggunakan variabel lokasi usaha bahwa keduanya mempunyai hasil yang berbeda, dimana penelitian yang dilakukan oleh Ida Ayu Mithasari dan I Wayan Wenagama menyatakan bahwa lokasi usaha berpengaruh terhadap pendapatan pedagang di Pasar Seni Guwang sejalan dengan pendapat Swastha bahwa kondisi pasar (termasuk dalam lokasi usaha) berpengaruh terhadap pendapatan pedagang. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Muh. Nuruddin Hanif menyatakan bahwa lokasi usaha tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang Pasar Destinasi Digital di Daerah Istimewa Yogyakarta.

---

<sup>23</sup>Eya Pizar Manita, *Loc.Cit.*, hlm. 3.

<sup>24</sup>Ida Ayu Dwi Mithasawari dan I Wayan Wenagama, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Seni Guwang," *E-Jurnal Ep Unud*, Vol. 7, No. 2, (2018): hlm. 319.

<sup>25</sup>Muh. Nuruddin Hanif, "Analisis Determinan Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Destinasi Digital di Daerah Istimewa Yogyakarta" (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2019), hlm. 78.

Variabel penting lainnya untuk mendorong pendapatan pedagang adalah jam kerja. Dimana semakin banyak jam kerja maka semakin maksimal pendapatan yang diperoleh.<sup>26</sup> Penelitian terdahulu menyatakan ada hubungan positif antara jam kerja terhadap pendapatan pedagang Pasar Palur Kabupaten Karanganyar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel jam kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang Pasar Palur Kabupaten Karanganyar.<sup>27</sup> Penelitian lain menunjukkan bahwa jam kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan pedagang muslim Pasar Legi Songgolangit Ponorogo.<sup>28</sup>

Kedua penelitian tersebut yang masing-masing menggunakan variabel jam kerja bahwa keduanya mempunyai hasil yang berbeda, dimana penelitian yang dilakukan oleh Mei Puspitasari dan Ismunawan menyatakan bahwa jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan pedagang Pasar Palur Kabupaten Karanganyar sejalan dengan pendapat Swastha bahwa kondisi dan kemampuan pedagang (termasuk dalam jam kerja) berpengaruh terhadap pendapatan pedagang. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Emi Rokhayati menyatakan bahwa lokasi usaha tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang muslim Pasar Legi Songgolangit Ponorogo.

---

<sup>26</sup>Nurul Huda dan Dedi Ismawardi, "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Terubuk Kabupaten Bengkalis," *Jurnal Syariah dan Ekonomi Islam*, Vol. 1, No. 2, (2020): hlm. 2.

<sup>27</sup>Mei Puspitasari dan Ismunawan, "Determinan Pendapatan Pedagang Pasar Palur Kabupaten Karanganyar.," *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, Vol. 1, No. 6, (2022): hlm. 644.

<sup>28</sup>Emi Rokhayati, "Pengaruh Modal dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan pedagang Muslim Pasar Legi Songgolangit Ponorogo" (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020), hlm. 75.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya bahwa pendapatan pedagang pasar tradisional di Kecamatan Siabu telah mengalami penurunan pada beberapa bulan terakhir ini. Ada banyak hal yang mempengaruhi pendapatan pedagang pasar seperti telah diungkapkan oleh beberapa penelitian terdahulu. Maka berdasarkan fenomena di atas peneliti tertarik melakukan penelitian yang dituangkan dalam Skripsi dengan judul: **“Determinan Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Di Kecamatan Siabu”**.

#### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti mencoba mengidentifikasi beberapa masalah yang akan diteliti, yaitu:

1. Menurunnya pendapatan Pedagang Pasar Tradisional di Kecamatan Siabu.
2. Pedagang pasar sudah memaksimalkan modal usaha, akan tetapi mengalami penurunan pendapatan.
3. Pedagang yang sejenis sudah menempati lokasi usaha yang sama, namun pendapatan pedagang menurun.
4. Pedagang pasar sudah memaksimalkan jam kerja sebagaimana jam operasional pasar, namun pendapatan pedagang menurun.

#### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan poin identifikasi masalah yang diuraikan peneliti, maka peneliti akan membatasi permasalahan agar penelitian lebih fokus pada Determinan Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh modal usaha terhadap pendapatan pedagang pasar tradisional di Kecamatan Siabu?
2. Apakah terdapat pengaruh lokasi usaha terhadap pendapatan pedagang pasar tradisional di Kecamatan Siabu?
3. Apakah terdapat pengaruh jam kerja terhadap pendapatan pedagang pasar tradisional di Kecamatan Siabu?
4. Apakah terdapat pengaruh modal usaha, lokasi usaha dan jam kerja secara simultan terhadap pendapatan pedagang pasar tradisional di Kecamatan Siabu?

#### **E. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional variabel ini bermaksud untuk menjelaskan hal yang akan diamati dalam masing-masing variabelnya. Operasional variabel dalam penelitian ini dibagi menjadi variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain atau diakibatkan karena adanya variabel bebas. Variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini adalah pendapatan, sedangkan variabel independen (bebas) terdiri dari modal, lokasi usaha dan jam kerja.

**Tabel I.2**  
**Defenisi Operasional Variabel**

No.	Variabel	Defenisi	Indikator	Skala
1.	Pendapatan (Y)	Pendapatan adalah hasil kerja suatu usaha yang telah dilakukan seseorang dalam kurun waktu tertentu. <sup>29</sup>	1. Hasil 2. Penjualan 3. Keuntungan 4. Tambahan Aset	Rasio
2.	Modal Usaha (X <sub>1</sub> )	Modal usaha adalah capital semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung untuk menambah <i>output</i> . <sup>30</sup>	1. Modal sendiri 2. Modal Pinjaman	Rasio
3.	Lokasi Usaha (X <sub>2</sub> )	Lokasi usaha yaitu kata lain dari tempat jualan ketika beroperasi, yang mana ada lokasi strategis dan lokasi tidak strategis. <sup>31</sup>	1. Akses 2. Visibilitas (dapat dilihat dengan jelas) 3. Lalu Lintas	Ordinal
4.	Jam Kerja (X <sub>3</sub> )	Jam kerja merupakan banyaknya waktu yang digunakan seseorang dalam menjalankan usaha. <sup>32</sup>	1. Sesuai jam operasional pasar 2. Tidak sesuai jam operasional pasar	Rasio

## F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

---

<sup>29</sup>Puji Yuniarti, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Tradisional Cinere Depok," *Jurnal Wida Cipta*, Vol. 3, No. 1, (2019): hlm. 166.

<sup>30</sup>Nurlaila Hanum, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kota Kuala Simpang," *Jurnal Samudra Ekonomika* Vol. 1, No. 1, (2017): hlm. 74.

<sup>31</sup>Ida Ayu Dwi Mithaswari dan I Wayan Wenagama, *Op. Cit.*, hlm. 309.

<sup>32</sup>Shifa Ziqrana dan Jihad Lukis Panjawa, "Determinan Kesejahteraan Pedagang Pakaian Pasar Tradisional; Studi Kasus Pasar Rejowinangun Kota Magelang," *Jurnal Paradigma Multidisipliner*, Vol. 1, No. 3, (2020): hlm. 178.

1. Untuk mengetahui pengaruh modal usaha terhadap pendapatan pedagang pasar tradisional di Kecamatan Siabu.
2. Untuk mengetahui pengaruh lokasi usaha terhadap pendapatan pedagang pasar tradisional di Kecamatan Siabu.
3. Untuk mengetahui pengaruh jam kerja terhadap pendapatan pedagang pasar tradisional di Kecamatan Siabu.
4. Untuk mengetahui pengaruh modal usaha, lokasi usaha dan jam kerja secara simultan terhadap pendapatan pedagang pasar tradisional di Kecamatan Siabu.

#### **G. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diambil dari penelitian ini adalah akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti, sebagai syarat bagi peneliti untuk melengkapi tugas-tugas dan syarat menjadi sarjana ekonomi islam serta sebagai sarana untuk melatih diri dan mengaplikasikan ilmu yang diperoleh agar dapat dimanfaatkan sebagai pembelajaran dan tambahan ilmu bagi peneliti.
2. Bagi Pemerintah Kabupaten, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam merencanakan dan merumuskan kebijakan di masa yang akan datang, terutama dalam pengembangan pasar tradisional dan peningkatan kesejahteraan tenaga kerja.
3. Bagi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, hasil penelitian ini bisa bermanfaat sebagai kajian bagi

lembaga dan para pemikir ekonomi tentang determinan pendapatan pedagang pasar tradisional.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya, sebagai bahan kajian atau referensi untuk peneliti selanjutnya yang memiliki persamaan dengan judul ini atau yang berhubungan dengan penelitian ini serta dijadikan bahan perbandingan untuk melakukan penelitian yang sama dimasa depan.

#### **H. Sistematika Pembahasan**

Dalam melakukan penelitian maka tentunya berawal dari penemuan masalah yang akan diteliti. Untuk mempermudah penelitian ini kemudian sesuai dengan latar belakang masalah yang berisi fenomena yang ada. Maka peneliti menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut :

**BAB I Pendahuluan**, yang terdiri dari latar belakang masalah, penjelesan yang menitikberatkan pada masalah dan juga menunjukkan adanya sebuah masalah yang sedang diselidiki. Identifikasi masalah adalah sebuah rangkaian yang berisi poin-poin untuk dijadikan objek masalah dalam perumusan masalah. Batasan masalah diarahkan hanya pada objek yang sedang diteliti. Definisi operasional variabel adalah menggambarkan setiap variabel yang digunakan dalam penelitian. rumusan masalah merupakan mendeskripsikan hal-hal yang menjadi objek penelitian. Tujuan penelitian adalah jawaban atas investigasi dari rumusan masalah dan kegunaan penelitian adalah manfaat yang didapatkan setelah mendapatkan jawaban dan hasil dari penelitian.

**BAB II Landasan Teori**, yang terdiri dari kerangka teori yang berisikan tinjauan dan uraian topik dari sebuah penelitian sesuai dengan pendapat dan konsep para pakar teori yang menjadi sumber referensi penelitian. Penelitian terdahulu dimaksudkan untuk mendeskripsikan persamaan dan perbedaan penelitian yang relevan dengan penelitian yang diteliti. Kerangka berfikir merupakan konsep variabel yang dibuat oleh peneliti untuk dilakukan penelitian dan hipotesis adalah jawaban sementara atau dugaan ada variabel yang terpengaruh dan mempengaruhi.

**BAB III Metode Penelitian**, yang memuat ruang lingkup penelitian yaitu lokasi dan waktu penelitian. Jenis penelitian yang bersifat kuantitatif. Populasi dan sampel digunakan sebagai objek penelitian. Teknik pengumpulan data adalah proses tahapan dalam mengumpulkan data yang menjadi sumber data penelitian dan kemudian dilakukan pengolahan data sebagai hasil akhir untuk menjawab hipotesis penelitian.

**BAB IV Hasil Penelitian**, merupakan bagian hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, gambaran umum variabel dan deskripsi data penelitian serta memuat temuan penelitian yang merupakan jawaban terhadap permasalahan penelitian yang telah dirumuskan.

**BAB V Penutup**, merupakan kesimpulan dan saran-saran penelitian.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kerangka Teori

##### 1. Pendapatan

###### a. Pengertian Pendapatan

Pendapatan merupakan faktor terpenting bagi manusia di dunia ini, pendapatan sangat berpengaruh bagi keberlangsungan hidup suatu usaha. Kemampuan suatu usaha untuk membiayai semua kegiatan yang mendukung keberlanjutan suatu usaha sangat berpengaruh dengan seberapa besar pendapatan usaha tersebut diperoleh. Pendapatan adalah hasil dari kegiatan penjualan barang atau jasa dalam periode tertentu.<sup>33</sup>

Dari definisi lain pendapatan adalah total penerimaan seseorang atau suatu rumah tangga selama periode tertentu. Pendapatan merupakan terdiri dari semua *output* yang dihasilkan atau bisa juga diartikan sebagai pendapatan yang diterima oleh seluruh pihak dalam perekonomian.<sup>34</sup> Menurut Lam dan Lau pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomis selama periode berjalan yang muncul dalam rangkaian kegiatan biasa dari sebuah entitas ketika arus masuk dihasilkan dalam penambahan modal, selain yang berkaitan dengan kontribusi pemegang ekuitas.<sup>35</sup>

---

<sup>33</sup>Septi Rindawati, *Strategi Peningkatan Pendapatan Nelayan* (Bandung: CV: Media Sains, 2022), hlm. 5.

<sup>34</sup>Suherman Rosidi, *Pengantar Teori Ekonomi* (Jakarta: Rajawali, 2014), hlm. 145.

<sup>35</sup>Lam Nelson & Lau Peter, *Akuntansi Keuangan (Intermediate Financial Reporting)* (Jakarta: Salemba Empat, 2014), hlm. 317.

Menurut Martani, pendapatan adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aset atau penurunan liabilitas yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.<sup>36</sup> Dari sekian banyak definisi tentang pendapatan, dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah hasil kerja atau jumlah masukan yang telah diterima oleh suatu usaha dari pembeli sebagai hasil dari proses penjualan barang maupun jasa pada periode tertentu.

#### **b. Jenis-Jenis Pendapatan**

Jenis- jenis pendapatan menurut cara perolehannya adalah sebagai berikut:

- 1) Pendapatan kotor adalah pendapatan yang diperoleh sebelum dikurangi pengeluaran dan biaya lain.
- 2) Pendapatan bersih adalah pendapatan yang diperoleh setelah dikurangi pengeluaran dan biaya lain.<sup>37</sup>

Jenis pendapatan dalam penelitian ini adalah pendapatan bersih dari para pedagang Pasar Tradisional Kecamatan Siabu. Pendapatan pedagang ditentukan dari berapa banyak jumlah barang yang mampu dijual kepada pembeli dengan harga yang telah disepakati antara penjual dan pembeli di pasar. Dapat disimpulkan bahwa pendapatan pedagang pasar dalam penelitian ini adalah jumlah yang terjual

---

<sup>36</sup>Dwi Martani, *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK* (Jakarta: Salemba Empat, 2016), hlm. 204.

<sup>37</sup>Raharja Adisasmata, *Pembangunan Kawasan dan Tata Ruang* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 275.

dikalikan dengan harga per unit barang dari masing-masing jenis dagangan. Harga barang diperoleh dari hasil kesepakatan antara penjual dan pembeli saat melakukan transaksi jual beli di pasar yang dinyatakan dalam satuan rupiah.

Uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah hasil atau nilai yang diperoleh pedagang berdasarkan jumlah penjualan dikurangi dengan jumlah pengeluaran yang digunakan dalam kegiatan berdagang tersebut dalam satu bulan. Selanjutnya Perkembangan pendapatan yang akan diteliti dan ditinjau dari perolehan pendapatan rata-rata yang diterima pedagang per hari sebelum dan setelah terjadinya relokasi.

### **c. Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang**

Menurut Artaman yang dikutip oleh Mithaswari dan Weganama bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan pedagang di pasar diantaranya adalah modal usaha, jam kerja dan lokasi.<sup>38</sup>

#### **1) Modal Usaha**

Modal usaha merupakan unsur terpenting untuk menjalankan kegiatan operasional dalam berdagang, walaupun cuma menjual tanpa memproduksi sendiri, sehingga bisa memaksimalkan hasil penjualan serta akhirnya dapat mengoptimalkan pendapatan bagi usaha dagangannya sendiri. Pengolahan modal sangat penting karena

---

<sup>38</sup>Ida Ayu Dwi Mithasawari dan I Wayan Wenagama, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Seni Guwang," *E-Jurnal Ep Unud*, Vol. 7, No. 2, (2018): hlm. 298.

melibatkan penentuan maupun pelaksanaan kebijakan modal dalam operasional usaha. Faktor utama untuk tiap bisnis, baik skala kecil, menengah ataupun besar salah satunya modal.<sup>39</sup>

## 2) Lokasi Usaha

Lokasi usaha adalah tempat usaha beroperasi atau tempat usaha melakukan kegiatan untuk menghasilkan barang dan jasa yang mementingkan segi ekonominya. Lokasi pada suatu kegiatan bisnis dapat memiliki efek bagi penjualan yang dilakukan oleh entitas bisnis tersebut. Lokasi juga menjadi salah satu indikator dalam teori pemasaran yang dapat menentukan sukses atau tidaknya proses pemasaran suatu bisnis.<sup>40</sup>

## 3) Jam Kerja

Jam kerja merupakan durasi waktu yang dibutuhkan untuk melakukan pekerjaan tertentu. Jam kerja pula diartikan total waktu yang dibutuhkan dalam bekerja. Kegiatan bekerja yang diinginkan ialah bekerja untuk mendapatkan uang atau pendapatan. Lamanya waktu yang dimanfaatkan dalam melangsungkan usaha semenjak jam buka sampai tutup ialah jam kerja.<sup>41</sup>

### **d. Pandangan Ekonomi Islam Terhadap Pendapatan**

---

<sup>39</sup>M. Taufik Ridho, dkk, "Analisis Pendapatan Pedagang Pada Masa Pandemi Covid-19 di Pasar Angso Duo Kota Jambi," *Jurnal Ekonomia*, Vol. 12, No. 1, (2022): hlm. 30.

<sup>40</sup>Mei Puspitasari dan Ismunawan, "Determinan Pendapatan Pedagang Pasar Palur Kabupaten Karanganyar.," *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, Vol. 1, No. 6, (2022): hlm. 638.

<sup>41</sup>Mei Puspitasari dan Ismunawan, hlm. 639.

Islam sebagai suatu agama yang besar di dunia jelas memiliki pandangan Islam, seorang muslim atau pemeluk agama islam sangat dianjurkan untuk melakukan upaya mencari rezki atau pendapatan (penghasilan). Dalam Al-Qur'an Surah Al-Jumu'ah ayat 10 Allah SWT berfirman:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ  
كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

"Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah sebanyak-banyaknya supaya kamu beruntung".<sup>42</sup>

Ayat Al Qur'an di atas mengatakan apabila engkau telah selesai melaksanakan shalat maka bertebaranlah kamu di muka bumi untuk perdagangan (*Tijarah*) dan melakukan transaksi-transaksi lainnya, sesuai dengan apa yang engkau butuhkan untuk memenuhi urusan kehidupandamu. Dan carilah karunia Allah dalam bentuk rizqi yang memang dikaruniakan Allah buat hamba-Nya. Dalam konteks ayat, fadhil Allah adalah keuntungan-keuntungan (*Al-Arbah*) di dalam mu'amalat dan usaha-usaha (*makasib*) yang telah dilakukan.<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup>Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2014), hlm. 553.

<sup>43</sup>Azhari Akmal Tarigan, *Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Al-Qur'an Sebuah Eksplorasi Melalui Kata-Kata Kunci* (Bandung: Citapustaka Media Peintis, 2012), hlm. 115.

Pada kata selanjutnya, makna berzikirlah kamu dengan zikir yang banyak dimaknai dengan banyak bersyukur kepada Allah atas segala petunjuk yang diberikannya baik dalam bentuk kebaikan ukhrawi ataupun kebaikan duniawi. Makna lain *Az-Zikr* adalah Al-Hamd (pujian), Al-Tasbih (mensucikan Allah) dan Al-Takbir (membesarkan Allah) serta Al-Istighfar (memohon ampun). Orang-orang yang melakukan kebaikan diatas, kendati dalam aktivitas bisnisnya yang cukup sibuk misalnya, akan memperoleh kemenangan (Al-Falah) yaitu kesuksesan hidup di dunia dan di akhirat.<sup>44</sup>

## **2. Modal Usaha**

### **a. Pengertian Modal Usaha**

Untuk mendirikan atau menjalankan suatu usaha diperlukan sejumlah modal (uang) dan tenaga (keahlian). Modal dalam bentuk uang diperlukan untuk membiayai segala keperluan usaha, mulai dari biaya prainstansi, pengurusan izin-izin, biaya instansi untuk pembelian aktiva tetap, sampai dengan modal kerja, sementara itu modal keahlian adalah keahlian dan kemampuan seseorang untuk mengelola atau menjalankan suatu usaha. Modal usaha merupakan modal yang harus dikeluarkan untuk membeli atau membuat barang dagangan. Selain modal usaha, modal yang dikeluarkan diawal

---

<sup>44</sup>Azhari Akmal Tarigan, hlm. 115-116.

untuk jangka panjang disebut modal awal. Sedangkan untuk membayar biaya operasional bulanan disebut modal operasional.<sup>45</sup>

Para ekonom menggunakan istilah modal (*capital*) untuk mengacu pada stok peralatan dan struktur yang digunakan untuk produksi. Artinya, modal ekonomi mewakili akumulasi barang-barang yang diproduksi pada masa lalu yang digunakan saat ini untuk membuat barang dan jasa yang baru.<sup>46</sup> Modal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah modal awal pedagang yang digunakan untuk membeli barang dagangan yang akan dijual kembali.

#### **b. Sumber Modal dan Sifat-Sifat Modal**

Kebutuhan modal kerja dapat dipenuhi dari diri sendiri maupun dari pihak lain berupa pinjaman ataupun kredit. Berdasarkan sumber-sumber modal dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

- 1) Modal sendiri, yaitu modal yang berasal dari diri sendiri.
- 2) Modal pinjaman, yaitu modal yang berasal dari pihak lain.<sup>47</sup>

Sedangkan ada beberapa sifat-sifat yang dimiliki modal sekaligus merupakan sebab meningkatnya perhatian terhadap modal adalah sebagai berikut:

---

<sup>45</sup>Saban Echar, *Manajemen Enterpreneurship-Kiat Sukses Menjadi Wirausaha* (Yogyakarta: Andi, 2013), hlm. 45.

<sup>46</sup>Mankew N. Gregory, *Pengantar Ekonomi Mikro* (Jakarta: Salemba Empat, 2012), hlm. 406.

<sup>47</sup>Khasan Setiaji dan Ana Listia Fatuniah, "Pengaruh Modal, Lama Usaha, Lokasi Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Pasca Relokasi," *Jurnal Pendidikan Ekonomi & Bisnis*, Vol. 6, No. 1, (2018): hlm. 63.

- 1) Modal mempunyai sifat produktif yaitu meningkatkan kapasitas produksi. Dua hal yang dapat dijual belikan dalam pasar modal pada saat tertentu “stock” dan jasa atau service. Modal yang produktif adalah dapat memberikan pendapatan dengan jumlah biaya yang minimum.
- 2) Modal mempunyai sifat prospektif, yaitu modal dapat mempertahankan atau meningkatkan produksi dalam waktu yang akan datang. Sifat ini terwujud apabila sebagian dari pada pendapatan yang diterima hari ini dapat disisihkan atau disimpan sebagian dari pada pendapatannya yang hanya cukup bahkan kurang untuk memenuhi kebutuhan keluarganya sehari-hari.<sup>48</sup>

### **c. Hubungan Modal Usaha dengan Pendapatan Pedagang**

Setiap usaha selalu membutuhkan modal usaha untuk membelanjai operasinya sehari-hari. Modal usaha merupakan faktor penting dalam kegiatan usaha, sebab modal kerja merupakan urat nadi bagi keberlangsungan suatu usaha. Terdapat hubungan antara modal usaha dengan pendapatan dimana semakin besar atau meningkatnya modal yang dimiliki maka pendapatan yang diperoleh semakin akan semakin meningkat. Menurut Ridwan Raharjo semakin besar modal usaha maka semakin besar pendapatan.<sup>49</sup>

---

<sup>48</sup>Safanah, “Sumber Modal pada Usaha Kecil, Makanan Ringan, Desa Kalongan Gresik,” *Jurnal Riset Entrepreneurship* Vol. 1, No. 2, (2018): hlm. 231.

<sup>49</sup>Indra Suhendra, *Dimensi Modal Manusia, Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Pendapatan*. (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), hlm. 63.

#### d. Pandangan Ekonomi Islam Terhadap Modal Usaha

Nikmat dan karunia Allah Swt kepada manusia tidaklah mungkin dapat dihitung. Di antara nikmat karunia Allah SWT adalah berbagai sumber daya alam merupakan salah satu modal kekayaan manusia untuk mengembangkan, menambah dan meningkatkan produktivitasnya. Semua yang ada di dunia ini hanya Allah Swt sebagai pemilik yang sah. Dia-lah yang menciptakannya, Dia pula yang menganugerahkan kepada manusia.<sup>50</sup> Dalam Al-Qur'an surah Al-Hadid ayat 7 sebagaimana berikut:

“Berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya dan nafkahkanlah sebagian dari hartamu yang Allah telah menjadikan kamu menguasainya...”<sup>51</sup>

Berdasarkan arti kata di atas, kata *mustakhlafina* pada ayat di atas bermakna bahwa Allah SWT telah menunjuk manusia sebagai penguasa terhadap harta. Menguasai disini ialah penguasaan yang bukan secara mutlak, hak milik pada hakikatnya adalah pada Allah SWT. Dialah yang menciptakan materi, Dialah yang menundukkan materi tersebut untuk dimanfaatkan manusia, dan Dia pula yang memberikan manusia kekuatan untuk mendayagunakan materi itu. Disebabkan wewenang dan pemberi kekuasaan tersebut adalah

---

<sup>50</sup>A. Kadir, *Hukum Bisnis Syariah dalam Al-Qur'an* (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2010), hlm. 109.

<sup>51</sup>Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahannya*, hlm. 538 .

Allah SWT, maka menjadi keharusan bagi manusia untuk mengelola, memanfaatkan dan memelihara atas harta (modal) tersebut.<sup>52</sup>

### **3. Lokasi Usaha**

#### **a. Pengertian Lokasi Usaha**

Lokasi usaha merupakan tempat melayani konsumen, dapat pula diartikan sebagai tempat untuk memajangkan barang-barang dagangannya. Konsumen dapat melihat langsung barang yang diproduksi atau yang di jual baik jenis, jumlah, maupun harganya. Dengan demikian, konsumen dapat lebih mudah memilih dan bertransaksi atau melakukan pembelian terhadap produk yang ditawarkan secara langsung.

Lokasi usaha adalah faktor penting dalam menjalankan usaha. Apabila seseorang ingin memulai usaha hanya terfokus pada keberhasilan jangka pendek. Maka biasanya faktor lokasi kurang begitu dipertimbangkan. Meskipun bukan bagian lingkungan internal toko, lokasi adalah aspek penting dari strategi saluran. Lokasi yang bagus memudahkan akses ke toko, menarik banyak konsumen, dan dapat mengubah pola belanja konsumen secara signifikan. Ketika *outlet* pengecer dengan tawaran berbagai produk

---

<sup>52</sup>Azhari Akmal Tarigan, *Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Al-Qur'an Sebuah Eksplorasi Melalui Kata-Kata Kunci*, hlm. 95.

serupa bermunculan, bahkan sedikit saja perbedaan lokasi dapat berdampak signifikan pada pangsa dan tingkat laba.<sup>53</sup>

#### **b. Menentukan Lokasi Usaha**

Memilih lokasi usaha yang tepat untuk kegiatan usaha adalah sangat menentukan keberhasilan dan kegagalan usaha di masa depan. Untuk menentukan lokasi usaha ada dua langkah yang perlu ditetapkan yaitu:

- 1) Menentukan masyarakat yang akan dilayani.
- 2) Memilih lokasi diantara masyarakat tersebut.<sup>54</sup>

Secara terminologi pemilihan lokasi adalah memilih untuk menghindari sebanyak mungkin seluruh segi-segi negatif dan mendapatkan lokasi (tempat) dengan paling banyak faktor-faktor positif. Penentuan lokasi yang tepat akan meminimumkan “beban” biaya (investasi dan operasional). Pemilihan dalam Islam dikenal dengan bahasa ikhtiar yang berarti proses perencanaan dan memilih hal yang baik dan lokasi dalam Islam dikenal dengan bahasa “*al makanu*” yang artinya tempat.<sup>55</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa pemilihan lokasi sebenarnya tidak jauh beda dengan pengertian pada umumnya, namun yang membedakan, ikhtiyar mengandung unsur direncanakan dan memilih.

---

<sup>53</sup>J. Paul Pater, Jerry C. Olson, *Perilaku Konsumen dan Strategi Pemasaran* (Jakarta: Salemba Empat, 2014), hlm. 268-269.

<sup>54</sup> J. Paul Pater, Jerry C. Olson, hlm 107.

<sup>55</sup>Irmayanti Hasan, *Manajemen Operasional Perspektif Integrasi* (Malang: UIN-Maliki Pers, 2017), hlm. 76-77.

Untuk menentukan lokasi dalam masyarakat tertentu, maka perlu dipertimbangkan faktor-faktor berikut:

- 1) Karakteristik demokrasi konsumen, yaitu keadaan atau struktur penduduk berdasarkan usia, jenis kelamin, tempat tinggal, dan sebagainya yang akan berpengaruh terhadap bentuk, mutu dan jumlah barang yang akan diproduksi dan dijual.
- 2) Kondisi ekonomi setempat.
- 3) Keadaan penduduk dan penghasilan.
- 4) Persaingan.
- 5) Iklim sosial dan perdagangan.<sup>56</sup>

Dalam hal ini ada tiga jenis interaksi yang mempengaruhi lokasi, yaitu:

- 1) Konsumen mendatangi pemberi jasa (perusahaan), apabila keadaan seperti ini maka lokasi menjadi sangat penting. Perusahaan sebaiknya memilih tempat yang dekat dengan konsumen sehingga mudah dijangkau, dengan kata lain harus strategis.
- 2) Pemberi jasa mendatangi konsumen, dalam hal ini lokasi tidak terlalu penting, tetapi yang harus diperhatikan adalah penyampaian jasa harus tetap berkualitas.
- 3) Pemberi jasa dan konsumen tidak bertemu secara langsung merupakan *service provider*, dan konsumen berinteraksi melalui

---

<sup>56</sup>Buchari Alma, *Pengantar Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 106.

sarana tertentu seperti telepon, computer, atau surat. Dalam hal ini lokasi menjadi sangat tidak penting selama komunikasi antara kedua pihak terlaksana dengan baik.<sup>57</sup>

Adapun tahap untuk pemilihan lokasi yang harus dilalui jika suatu lokasi akan dipilih sebagai lokasi usaha, yaitu sebagai berikut:

- 1) Tahap pertama: melihat kemungkinan daerah mana yang akan dijadikan sebagai lokasi usaha dengan mempertimbangkan ketentuan pemerintah, jenis proses produksi/jasa ini akan menentukan spesifikasi usaha yang berhubungan dengan buruh/ tenaga kerja, pengangkutan, dan lain-lain.
- 2) Tahap kedua: memerhatikan pengalaman dari usaha orang lain atau pengalaman sendiri, didasari pada jenis barang yang dihasilkan dan proses produksinya karena keduanya akan berpengaruh pada sarana angkutan, pasar, listrik, air, telepon, dan faktor lainnya yang dianggap penting.
- 3) Tahap ketiga: mempertimbangkan dan menilai dampak sosial, atau dukungan dari masyarakat disekitar lokasi. Penilaian ini di dapat dengan melakukan survei langsung ke lapangan. Dari ketiga tahap inilah dianalisis dan dipertimbangkan apakah suatu usaha layak didirikan pada lokasi atau wilayah tersebut.<sup>58</sup>

---

<sup>57</sup>Swianto Johan, *Studi Kelayakan Pengembangan Bisnis* (Bandung: Graha Ilmu, 2015), hlm. 65.

<sup>58</sup>Jumingan, *Studi Kelayakan Bisnis* (Gilingan: Bumi Aksara, 2014), hlm. 124-125.

Seperti penjelasan di atas terkait tahapan dalam menentukan lokasi usaha, menurut peneliti lokasi yang baik tentu saja akan memberikan hasil yang baik sesuai dengan tujuan dan harapan. Pemilihan lokasi usaha sangat penting karena apabila salah dalam menentukan lokasi yang dipilih akan mengakibatkan peningkatan biaya yang dikeluarkan. Penentuan lokasi yang tepat akan memberikan keuntungan bagi suatu usaha, baik dari sisi finansial maupun nonfinansial. Misalnya, dapat memberikan pelayanan yang aman dan nyaman kepada konsumen dengan memuaskan, kemudahan untuk memperoleh alat penunjang yang disediakan untuk publik seperti sarana dan prasarana, seperti adanya transportasi yang dapat mempermudah menjangkau bahan baku dalam jumlah dan waktu yang telah diperhitungkan.

### **c. Indikator Lokasi Usaha**

Adapun Indikator lokasi usaha yaitu:

- 1) Akses, misalnya lokasi yang sering dilalui atau mudah dijangkau.
- 2) Visibilitas, yaitu lokasi atau tempat yang dapat dilihat dengan jelas dari jarak pandang normal.
- 3) Lalu lintas (*traffic*), menyangkut dua pertimbangan utama:
  - (1) Lingkungan, bagaimana keadaan lingkungan meliputi: kebersihan, kenyamanan dan keamanan lingkungan.

(2) Kriteria adalah titik lokasi merupakan titik yang pas, strategis dan bagus prospeknya.<sup>59</sup>

#### **d. Hubungan Lokasi Usaha dengan Pendapatan Pedagang**

Terdapat hubungan erat antara lokasi usaha dengan pendapatan, sebab lokasi usaha merupakan penentu pendapatan. Pemilihan lokasi usaha lebih memilih lokasi yang dekat dengan konsumen dengan mempertimbangkan, adanya akses jalan, tempat parkir, dan lokasi usaha yang aman. pedagang memilih lokasi usaha yang strategis karena lokasi merupakan penentu utama pendapatan.<sup>60</sup>

#### **e. Pandangan Ekonomi Islam Terhadap Lokasi Usaha**

Penentuan lokasi usaha harus diperhatikan oleh pedagang karena tidak akan pernah lepas dari tanggung jawab dari lingkungan sekitarnya, dengan melihat bahwa tidak akan merugikan lingkungan sekitarnya, dan melakukan kerusakan. seperti dalam Al-Qur'an surah Al- A'raf ayat 56 sebagaimana berikut:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا ۚ إِنَّ رَحْمَتَ  
اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

---

<sup>59</sup>Tantiar Rachma Dwiani, “Pengaruh Kualitas Pelayanan, Harga dan Lokasi Terhadap Kepuasan Pelanggan Auto 2000 Cabang Purwakarta” (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pasundan Bandung, 2020), hlm. 48-49.

<sup>60</sup>Fauziah, dkk, *Pengantar Bisnis (Perspektif Digitalisasi Bisnis)* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), hlm. 52-53.

“Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdo’alah kepadanya dengan rasa takut dan harapan. Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik”.<sup>61</sup>

Merujuk ayat ini Allah melarang manusia agar tidak membuat kerusakan di muka bumi. Larangan membuat kerusakan ini mencakup semua bidang, seperti merusak pergaulan, jasmani dan rohani orang lain, kehidupan dan sumber-sumber penghidupan (pertanian, perdagangan, dan lain-lain), merusak lingkungan dan lain sebagainya. Bumi ini sudah diciptakan Allah dengan segala kelengkapannya, seperti gunung, lembah, sungai, lautan, daratan, hutan dan lain-lain, yang semuanya ditujukan untuk keperluan manusia, agar dapat diolah dan dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya untuk kesejahteraan mereka. Oleh karena itu, manusia dilarang membuat kerusakan di lingkungannya.<sup>62</sup>

Pemilihan lokasi dalam Islam merupakan suatu *ikhtiar* yang berarti proses merencanakan dan menentukan hal yang baik perihal lokasi usaha yang dalam Islam dikenal dengan bahasa *Al-Makanu* yang berarti tempat.<sup>63</sup>

---

<sup>61</sup>Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahannya*, hlm. 157.

<sup>62</sup>Abudin Nata, *Tafsir ayat-ayat Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 89.

<sup>63</sup>Irmayanti Hasan, *Manajemen Operasional Perspektif Integratif* (Malang: UIN Maliki Press, 2011) hlm. 72-73.

## 4. Jam Kerja

### a. Pengertian Jam Kerja

Jam kerja adalah waktu yang dipergunakan untuk melakukan pekerjaan. Merencanakan pekerjaan-pekerjaan yang akan datang merupakan langkah-langkah memperbaiki pengurusan waktu. Apabila perencanaan pekerjaan belum dibuat dengan teliti, tidak ada yang dapat dijadikan panduan untuk menentukan bahwa usaha yang dijalankan adalah selaras dengan sasaran yang ingin dicapai. Dengan adanya pengurusan kegiatan-kegiatan yang hendak dibuat, seseorang itu dapat menghemat waktu dan kerjanya.<sup>64</sup>

Diantara tanda-tanda pengurusan waktu yang tidak efektif ialah karena terlambat menyiapkan sesuatu, pekerjaan yang dibuat tergesa-gesa, perasaan tidak mencapai keberhasilan dalam pekerjaan, krisis, surat-surat yang belum dijawab, panggilan telepon yang dibuat ataupun dijawab, proyek yang penting atau mendesak yang belum disentuh dan masih banyak lagi pekerjaan-pekerjaan yang terpaksa dibuat pada waktu malam untuk menambah waktu untuk menyiapkannya. Bagi seseorang adalah perlu ada dokumen waktunya dan tahu kemana arah yang dituju sebelum ia dapat menguruskan waktunya. Mencatat, merancang

---

<sup>64</sup>Novia, *Perekonomian Indonesia dalam Tuju Neraca Makroekonomi* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017), hlm. 34.

dan mengawasi waktu adalah dasar pengukuran waktu yang efektif.

#### **b. Indikator Jam Kerja**

Jam kerja bagi para pekerja di sektor swasta diatur dalam Undang-Undang No.13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, khususnya pasal 77 sampai dengan pasal 85. Pasal 77 ayat 1, Undang-Undang No. 13/2003 mewajibkan setiap pengusaha untuk melaksanakan ketentuan jam kerja. Ketentuan jam kerja ini telah diatur dalam 2 sistem yaitu:

- a) 7 jam kerja dalam 1 hari atau 40 jam kerja dalam 1 minggu untuk 6 hari kerja dalam 1 minggu.
- b) 8 jam kerja dalam 1 hari atau 40 jam kerja dalam 1 minggu untuk 5 hari kerja dalam 1 minggu.

Pada kedua sistem jam kerja tersebut juga diberikan batasan jam kerja yaitu 40 Jam dalam 1 minggu. Apabila melebihi dari ketentuan waktu kerja tersebut, maka waktu kerja biasa dianggap masuk sebagai waktu kerja lembur sehingga pekerja/ buruh berhak atas upah lembur.<sup>65</sup>

#### **c. Hubungan Jam Kerja dengan Pendapatan Pedagang**

Secara teoritis terdapat hubungan erat antara jam kerja dengan pendapatan. Sebab menambah jam kerja dapat menaikkan

pendapatan, sehingga sebagian orang cenderung menambah jam kerja untuk menambah pendapatan yang lebih besar.<sup>66</sup>

#### d. Pandangan Ekonomi Islam Terhadap Jam Kerja

Jam kerja atau waktu adalah seluruh rangkaian saat ketika proses, perbuatan, atau keadaan berlangsungnya suatu pekerjaan. Islam sangat menganjurkan umatnya untuk selalu memanfaatkan waktu yang dimilikinya. Karena setiap nafas yang berhembus, setiap detik yang berdetak, terlalu berharga untuk disia-siakan dan berlalu begitu saja tanpa ada kemanfaatan yang diperbuat. Manusia harus memanfaatkan waktu seefektif dan seefisien mungkin. Dalam Al-Qur'an membicarakan soal waktu. Salah satunya terdapat dalam Al-Qur'an surah Al-Hasyar Ayat 18 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ...

“Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kamu kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuat untuk hari esok...”<sup>67</sup>

Ayat tersebut menyebutkan “memperhatikan apa yang akan diperbuatnya hari esok” bermaksud untuk niat yang baik, yang berencana dengan rapi dan teratur untuk memulai sesuatu

---

<sup>66</sup>Lora Ekana Nainggolan, dkk, *Ekonomi Sumber Daya Manusia* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), hlm. 37.

<sup>67</sup> Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahannya*, hlm. 548 .

tindakan atau aktivitas di kemudian hari. Memanfaatkan dan mengatur waktu sebaik-baiknya adalah hal paling utama untuk mencapai kesuksesan yang akan kita raih. Hasil yang telah diperoleh tergantung bagaimana jerih payah dan banyaknya waktu yang telah dipergunakan. Jelas bahwa ayat tersebut menganjurkan kepada orang-orang yang beriman, supaya memperhatikan apa yang diperbuatnya terhadap hari esok.<sup>68</sup>

## B. Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung penelitian ini, maka diperlukan penelitian terdahulu yang melakukan analisis terhadap karya-karya ilmiah yang relevan terhadap penelitian ini. Beberapa penelitian yang berhubungan dengan hal tersebut disajikan sebagai berikut:

**Tabel II.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama penelitian	Judul penelitian	Hasil Penelitian
1.	Mei Puspitasari & Ismunawan (Jurnal Riset Ekonomi: Akutansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta), tahun 2022.	Determinan Pendapatan Pedagang Pasar Palur Kabupaten Karanganyar	Variabel Modal, jam kerja dan lokasi berpenagruh secara signifikan terhadap pendapatan pedagang pasar Palur Kabupaten Karanganyar.
2.	M. Taufik Rhido, Titin Agustin Nengsih, Mellya Embun Baining, & Suniati (Jurnal Ekonomia: UIN Sulthan Thaha	Analisis Pendapatan Pedagang pada masa Pandemi Covid-19 di Pasar Angso	Variabel modal, jam kerja, lokasi usaha, hanya jam kerja yang berpengaruh terhadap pendapatan pedagang di Pasar Angso Duo. Sedangkan secara simultan variabel modal, jam kerja dan lokasi usaha

<sup>68</sup>M. Quarish Shihab, *Tafsir Al-Misbah* (Jakarta: Lentera hati, 2002), hlm. 102.

	Saifuddin Jambi), tahun 2022.	Duo Kota Jambi.	berpengaruh terhadap pendapatan pedagang di Pasar Angso Duo.
3.	Eya Pizar Manita, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Fakultas Ekonom dan Bisnis Islam, Program Studi Ilmu Ekonomi), tahun 2021.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Meukek di Kabupaten Aceh Selatan.	Variabel modal dan jam kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang Pasar Meukek di Kabupaten Aceh Selatan, serta variabel modal dan jam kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang Pasar Meukek di Kabupaten Aceh Selatan.
4.	Saskia Jihan Nur Ramadhan & Murgianto, (Jurnal Ekonomi & Bisnis: Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya), tahun 2021.	Analisis Pengaruh Modal Usaha, Lokasi Usaha, Lama Usaha dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Buah di Pasar Tradisional Kecamatan Wonokromo Kota Surabaya.	Variabel modal usaha, lokasi usaha, jam kerja secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan pedagang buah di Pasar Tradisional Kecamatan Wonokromo Kota Surabaya. Sedangkan variabel modal usaha, dan lokasi usaha secara parsial terdapat pengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang buah di Pasar Tradisional Kecamatan Wokromo Kota Surabaya.
5.	Emi Rokhayati, (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Jurusan Ekonomi Syariah), tahun 2020	Pengaruh Modal dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Muslim Pasar Legi Songgolangit Ponorogo.	Variabel modal dan jam kerja, hanya variabel modal yang berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang Muslim Pasar Legi Songgolangit Ponorogo. Sedangkan variabel modal dan jam kerja secara simultan tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang Muslim Pasar Legi Songgolangit Ponorogo.
6.	Ida Ayu Dwi Mithaswari & I Wayan Wenagama,	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan	Variabel modal usaha, jam kerja dan lokasi secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap pedagang di Pasar Seni Guwang.

	(E-Jurnal Ep Unud), tahun 2018.	Pedagang di Pasar Seni Guwang	Sedangkan variabel modal dan lokasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Seni Guwang.
--	---------------------------------	-------------------------------	--

Berdasarkan hasil penelitian diatas perbedaan dan persamaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mei Puspitasari meneliti Determinan Pendapatan Pedagang Pasar Palur Kabupaten Karanganyar sedangkan Peneliti meneliti Determinan Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional di Kecamatan Siabu. Adapun perbedaan variabel kedua penelitian ini terdapat pada variabel (X2) lama usaha. Persamaan terdapat pada variabel (X1) modal usaha (X3) jam kerja serta (Y) pendapatan pedagang.
2. M. Taufik Rhido menganalisis Pendapatan Pedagang pada masa Pandemi Covid-19 di Pasar Angso Duo Kota Jambi sedangkan Peneliti meneliti Determinan Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional di Kecamatan Siabu. Kedua penelitian ini menggunakan variabel (X1) modal usaha (X2) jam kerja ( X3) lokasi usaha serta (Y) pendapatan pedagang.
3. Eya Pizar Manita meneliti Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Meukek di Kabupaten Aceh Selatan sedangkan Peneliti meneliti Determinan Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional di Kecamatan Siabu. Adapun perbedaan variabel kedua penelitian ini terdapat pada variabel (X3) lama usaha. Persamaan terdapat pada variabel (X1) modal usaha (X2) jam kerja dan (Y) pendapatan pedagang.

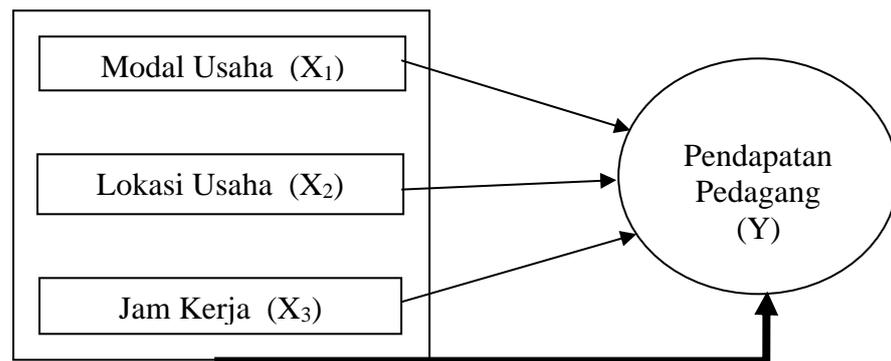
4. Saskia Jihan Nur menganalisis Pengaruh Modal Usaha, Lokasi Usaha, Lama Usaha dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Buah di Pasar Tradisional Kecamatan Wonokromo Kota Surabaya sedangkan Peneliti meneliti Determinan Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional di Kecamatan Siabu. Adapun perbedaan variabel kedua penelitian ini terdapat pada variabel (X2) lama usaha. Persamaan terdapat pada variabel (X1) modal usaha (X3) lokasi usaha serta (Y) pendapatan pedagang.
5. Emi Rokhayati meneliti Pengaruh Modal dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Muslim Pasar Legi Songgolangit Ponorogo sedangkan Peneliti meneliti Determinan Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional di Kecamatan Siabu. Adapun perbedaan variabel kedua penelitian ini terdapat pada variabel (X2) lokasi usaha. Persamaan terdapat pada variabel (X1) modal usaha (X3) jam kerja (Y) pendapatan pedagang.
6. Ida Ayu Dwi Mithaswari menganalisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Seni Guwang sedangkan Peneliti meneliti Determinan Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional di Kecamatan Siabu. Kedua penelitian ini menggunakan variabel (X1) modal usaha (X2) lokasi usaha (X3) jam kerja serta (Y) pendapatan pedagang

### **C. Kerangka Pikir**

Kerangka pikir adalah suatu bagian dalam penelitian tentang menjelaskan bagaimana keterkaitan teori dengan berbagai variabel yang satu

dengan variabel yang lainnya.<sup>69</sup> Kerangka pikir dibawah ini menjelaskan bahwa Pendapatan Pedagang dipengaruhi modal usaha, lokasi usaha dan jam kerja di Pasar Sinonoan Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal. Kerangka pikir penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut ini:

**Gambar II.1**  
**Kerangka Pikir**



Keterangan:



: Mempengaruhi secara simultan



: Mempengaruhi secara parsial

#### D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang diajukan oleh penelitian dinyatakan dalam kalimat pernyataan. Dikatakan jawaban sementara karena tidak berdasar fakta empiris yang mendukung teori relevan yang diperoleh melalui pengumpulan data.<sup>70</sup> Hipotesis penelitian ini adalah:

<sup>69</sup>Fachri Firdaus, dkk, *Metodelogi Penelitian Ekonomi* (Banda Aceh: Yayasan Penerbit Muammad Zaini, 2021), hlm. 25.

<sup>70</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 63.

- H<sub>01</sub> :Tidak terdapat pengaruh modal usaha terhadap pendapatan pedagang pasar tradisional di Kecamatan Siabu.
- H<sub>a1</sub> :Terdapat pengaruh modal usaha terhadap pendapatan pedagang pasar tradisional di Kecamatan Siabu.
- H<sub>02</sub> :Tidak terdapat pengaruh lokasi usaha terhadap pendapatan pedagang pasar tradisional di Kecamatan Siabu.
- H<sub>a2</sub> :Terdapat pengaruh lokasi usaha terhadap pendapatan pedagang pasar tradisional di Kecamatan Siabu.
- H<sub>03</sub> :Tidak terdapat pengaruh jam kerja terhadap pendapatan pedagang pasar tradisional di Kecamatan Siabu.
- H<sub>a3</sub> :Terdapat pengaruh jam kerja terhadap pendapatan pedagang pasar tradisional di Kecamatan Siabu.
- H<sub>04</sub> :Tidak terdapat pengaruh modal usaha, lokasi usaha dan jam kerja secara simultan terhadap pendapatan pedagang pasar tradisional di Kecamatan Siabu.
- H<sub>a4</sub> :Terdapat pengaruh modal usaha, lokasi usaha dan jam kerja secara simultan terhadap pendapatan pedagang pasar tradisional di Kecamatan Siabu.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **E. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Adapun lokasi penelitian ini berada di pasar Sinonoan, pasar Sihepeng, dan pasar Simangambat Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal Propinsi Sumatera Utara. Penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Desember 2021 sampai September 2022.

#### **F. Jenis Penelitian**

Mengenai jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Maksud dari penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berproses, tersistematis secara bertahap untuk mendapatkan sejumlah informasi atau pengetahuan dengan menggunakan data-data yang mudah dianalisis baik dengan rumus-rumus statistik maupun komputer, sehingga dapat dihitung dan hasilnya dapat disimpulkan.<sup>71</sup>

#### **G. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan unit secara lengkap yang mempunyai ragam karakteristik tertentu untuk ditetapkan oleh peneliti sehingga dapat dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>72</sup> Adapun populasi pada penelitian ini adalah seluruh pedagang di pasar Sinonoan, pasar Sihepeng dan pasar Simangambat dengan jumlah total 275 orang.

---

<sup>71</sup>Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 68-69.

<sup>72</sup>Eddy Roflin, *Populasi, Sampel, Variabel dalam penelitian Kedokteran* (Bojong Pekalongan: PT. Nem, 2021), hlm. 5.

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagian objek yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi.<sup>73</sup> Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah pedagang pasar tradisional di Kecamatan Siabu untuk menentukan sampel dalam penelitian ini, peneliti

menggunakan rumus *Slovin*:  $n = \frac{N}{1+N,(e)^2}$

Dimana:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = kesalahan yang diterima 10% (0.1)

$$n = \frac{N}{1+N,(e)^2}$$

$$n = \frac{275}{1+275,(0.1)^2}$$

$$n = \frac{275}{3.75}$$

$$n = 73,33$$

Sehingga sampel untuk penelitian ini sebanyak 73 responden.

Teknik pengambilan sampel menggunakan *probability sampling* dengan metode *proportionate stratified random sampling* (sampel acak berstrata secara proporsional). Tehnik ini digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen (heterogen) dan berstrata

---

<sup>73</sup>Eddy Roflin, hlm. 11.

secara proporsional. Dengan demikian *proportionate stratified random sampling* adalah teknik pengambilan sampel pada populasi yang heterogen dan berstrata yang jumlahnya disesuaikan dengan jumlah anggota secara acak atau serampangan.<sup>74</sup> Adapun penarikan sampel penelitian untuk Pasar Sinonoan, Pasar Sihepeng dan Pasar Simangambat adalah sebagai berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \cdot n$$

Keterangan:

$N_i$  = Jumlah populasi secara stratum

$n$  = Jumlah sampel seluruh

$n_i$  = jumlah sampel menurut stratum

$N$  = Jumlah populasi seluruh

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat rinciannya sebagai berikut:

**Tabel III.1**  
**Penarikan Sampel Penelitian**

No	Jenis Dagangan di Pasar Sinnoan, Pasar Sihepeng dan Pasar Simangambat	Jumlah Populasi	Perhitungan sampel	Jumlah sampel
1	Pakaian	89	$\frac{89}{275} \times 73 = 23,6$	24
2	Sepatu/Sendal	46	$\frac{46}{275} \times 73 = 12,2$	12
3	Emas	19	$\frac{19}{275} \times 73 = 5,0$	5
4	Buah & Sayuran	31	$\frac{31}{275} \times 73 = 8,2$	8
5	Sembako	18	$\frac{18}{275} \times 73 = 4,7$	5

<sup>74</sup>Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 65.

6	Daging & Ikan	17	$\frac{17}{275} \times 73 = 4,5$	4
7	Makanan dan Minuman (Grosir)	14	$\frac{14}{275} \times 73 = 3,7$	4
8	Jam	16	$\frac{16}{275} \times 73 = 4,2$	4
9	Lain-lain	25	$\frac{25}{275} \times 73 = 6,6$	7
Jumlah				73

*Sumber: Data diolah tahun 2022*

## H. Sumber Data

### 1. Data primer

Pengertian data primer adalah data yang dikumpulkan atau didapatkan oleh peneliti dengan terjun langsung kelapangan yang bersangkutan.<sup>75</sup> Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh secara langsung dari hasil pengamatan dan hasil wawancara dengan para pedagang pasar Sinonoan.

### 2. Data Sekunder

Pengertian data sekunder adalah data yang dikumpulkan dan didapatkan melalui studi pustaka, mencari normasi lain agar dapat menyelesaikan atau memecahkan suatu masalah yang ada dalam penelitian dengan melalui beberapa buku, jurnal dan sumber lainnya.<sup>76</sup>

## I. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dengan hasil yang baik,

---

<sup>75</sup>Asep Hermawan, *Penelitian Bisnis Pradigma Kuantitatif* (Jakarta: Grasindo, 2015), hlm. 168.

<sup>76</sup>Asep Hermawan, hlm. 168.

dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis, sehingga lebih mudah diolah.<sup>77</sup> Adapun instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### **1. Wawancara**

Wawancara adalah salah satu suatu teknik pengumpulan data yang lain. Pelaksananya dapat dilakukan secara langsung berhadapan dengan yang diwawancarai, tetapi dapat juga secara tidak langsung seperti memberikan daftar pertanyaan untuk di jawab pada kesempatan lain.<sup>78</sup> Dalam penelitian ini peneliti akan mewawancarai tentang pendapatan pedagang pasar tradisional di Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

### **2. Kuisisioner (Angket)**

Kuisisioner (angket) merupakan sebuah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan pribadinya atau hal-hal yang diketahui.<sup>79</sup> Dalam penelitian ini peneliti akan menebarkan angket kepada pedagang pasar tradisional di Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah salah satu kegiatan yang dilakukan untuk menyiapkan berbagai dokumen yang menggunakan hasil bukti yang kuat dari

---

<sup>77</sup>Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 78.

<sup>78</sup>Sandu Siyoto, hlm.80.

<sup>79</sup>Sandu Siyoto, hlm.79.

catatan data berupa sumber informasi, transkrip, surat kabar, buku, majalah, undang-undang, notulen rapat, dan sebagainya.<sup>80</sup>

#### **4. Observasi**

Metode observasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.<sup>81</sup> Observasi dalam penelitian ini adalah pengamatan langsung kepada objek penelitian dengan cara mencatat data yang diperoleh langsung dari lapangan kemudian membandingkan hasil observasi dengan hasil wawancara.

#### **5. Studi Kepustakaan**

Sumber kepustakaan merupakan sumber penunjang teori dari buku-buku atau informasi dari sumber lain. studi kepustakaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersumber dari jurnal, skripsi, buku-buku yang terkait dengan ekonomi syariah dan buku-buku yang terkait dengan penelitian ini.

#### **J. Analisis Data**

Analisis data bertujuan untuk menyelesaikan masalah dari penelitian, serta memperhatikan bagaimana hubungan serta apa saja fenomena yang ada dalam penelitian.<sup>82</sup> Analisis data penelitian ini adalah dengan tahapan rancangan analisis sebagai alat hitung dengan menggunakan alat hitung metode analisis data yaitu menggunakan *Software Statiscal Product Service*

---

<sup>80</sup>Sandu Siyoto, hlm.83.

<sup>81</sup>Sandu Siyoto, hlm.81.

<sup>82</sup>Sandu Siyoto, hlm. 109.

*Solution* (SPSS versi 23), adapun analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

## 1. Uji Validitas dan Reliabilitas

### a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau keabsahan suatu alat ukur. Validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar (konstruk) pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai *r* hitung (*correlated item-total correlations*) dengan nilai *r* tabel. Jika nilai *r* hitung  $>$  *r* tabel dan bernilai positif pada signifikan 10% maka data tersebut dapat dikatakan valid. Sebaliknya jika *r* hitung  $<$  dari *r* tabel maka tidak valid.<sup>83</sup>

### b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan.<sup>84</sup> Uji reliabilitas instrument dapat dilihat dari besarnya nilai *cronbach alpha* pada masing-masing variabel. *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ) digunakan untuk mengetahui reliabilitas konsisten interitem atau menguji kekonsistenan responden dalam merespon seluruh item. Instrument untuk mengukur masing-masing variabel dikatakan reliable atau handal jika memiliki *cronbach alpha* ( $\alpha$ )  $>$  0,6.

---

<sup>83</sup>Sandu Siyoto, hlm. 83-84.

<sup>84</sup>Sandu Siyoto, hlm. 90-91.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan dalam rangka untuk menguji nilai residual dari regresi apakah terdistribusi normal atau tidak. Ketentuannya adalah: Apabila nilai *Asym sig 2 tailed*  $> 0,1$  maka data dinyatakan terdistribusi normal. Apabila nilai *Asym sig 2 tailed*  $< 0,1$  maka data dinyatakan tidak terdistribusi normal.<sup>85</sup>

### b. Uji Multikolinearitas

Pengujian uji multikolinearitas digunakan apabila variabel independen penelitian lebih dari satu variabel. Multikolinearitas artinya antara variabel modal usaha, variabel lokasi usaha, dan variabel jam kerja (variabel independen) memiliki keterkaitan korelasi yang sempurna atau mendekati nilai sempurna. Model regresi yang terbaik adalah regresi yang tidak tercipta korelasi sempurna. Apabila ada keterkaitan antar variabel modal usaha, variabel lokasi usaha, dan variabel jam kerja (variabel independen) yang satu dengan yang lain, maka variabel modal usaha, variabel lokasi usaha, dan variabel jam kerja tidak layak karena mengandung bias (tidak benar/valid hasil pengujian akhirnya). Ketentuannya adalah dengan melihat nilai *Centered VIF*-nya:

1) Apabila nilai *VIF*  $> 10$  maka terjadi mutikolinearitas.

---

<sup>85</sup>Singgih Santoso, *Statistik Multivariat dengan SPSS* (Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2017), hlm. 42-43.

2) Apabila nilai  $VIF < 10$  maka tidak terjadi mutikolinearitas.<sup>86</sup>

### c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Pada penelitian ini uji heteroskedasitas menggunakan metode statistik glejser. Model regresi yang baik tidak terjadi masalah heteroskedasitas, jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan residual lebih besar dari 10%.<sup>87</sup>

### 3. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Perbedaan dengan regresi linier sederhana adalah bahwa regresi linier sederhana hanya menggunakan satu variabel independen dalam satu model regresi, sedangkan regresi linier berganda menggunakan dua atau lebih variabel independen dalam satu model regresi.<sup>88</sup> Adapun bentuk persamaan linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan

Y : Variabel Terikat (Pendapatan)

$\alpha$  : Konstanta

---

<sup>86</sup>Fridayana Yudiaatmaja, *Analisis regresi dengan Menggunakan Aplikasi Komputer Statistik SPSS* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013), hlm. 78.

<sup>87</sup>Fridayana Yudiaatmaja, hlm. 82-83.

<sup>88</sup>Enade Perdana Istyastono, *Uji Statistik di Ilmu Farmasi dengan Program Statistika Komputasional R* (Yogyakarta: Sanata Dharma, 2016), hlm. 91-92.

$b_1, b_2, b_3$	: Koefisien Regresi
$X_1$	: Modal Usaha
$X_2$	: Lokasi Usaha
$X_3$	: Jam Kerja
$e$	: Standar <i>Error</i>

Kemudian rumus diatas dapat diturunkan kembali ke dalam rumus sebagai berikut:

$$I = \alpha + \beta_1 MU + \beta_2 LU + \beta_3 JK + e$$

Keterangan

$I$	: Pendapatan
$\alpha$	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	: Koefisien Regresi Variabel Independen
$MU$	: Modal Usaha
$LU$	: Lokasi Usaha
$JK$	: Jam Kerja
$e$	: Standar <i>Error</i>

#### 4. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang diajukan peneliti, yang dijabarkan dari landasan teori dan masih harus diuji kebenarannya.<sup>89</sup>

---

<sup>89</sup>Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 203.

### a. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi merupakan uji yang digunakan untuk menunjukkan seberapa besar persentase variasi yang dimiliki variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya yang dihasilkan melalui persamaan regresi. Nilai koefisien determinasi berkisaran antara nol sampai dengan satu. Apabila angka koefisien determinasi semakin mendekati satu, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin kuat, yang berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sedangkan nilai koefisien determinasi (*R Square*) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen adalah terbatas.<sup>90</sup>

### b. Uji Parsial (Uji-t)

Pengujian terhadap koefisien regresi dengan menggunakan uji t merupakan pengujian yang dilakukan terhadap koefisien regresi secara individual dengan melihat pengaruh dari seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan kriteria pengujian:<sup>91</sup>

- 1) Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
- 2) Jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

---

<sup>90</sup>Albert Kurniawan Promo, *Pengolahan Riset Ekonomi Jadi Mudah dengan IMB SPSS* (Surabaya: CV. Jakad Publishing, 2019), hlm. 31.

<sup>91</sup>Muhammad Ilyas Junjungan dan Ajeng Tita Nawangsari, *Pengolahan Data Statistik dengan Menggunakan Eviews dalam Penelitian Bisnis* (Solok: Insan Cendekia Mandiri, 2021), hlm. 5.

Dalam uji t ini dilakukan pada derajat kebebasan  $(n-k-1)$ , dimana  $n$  adalah jumlah responden dan  $k$  adalah jumlah variabel. Untuk tingkat keyakinan  $\alpha = 10\%$ .

**c. Uji Simultan (Uji F)**

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh jika semua variabel independen secara bersama-sama dapat mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Kriteria pengujiannya dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima
- 2) Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.<sup>92</sup>

---

<sup>92</sup>Muhammad Ilyas Junjungan dan Ajeng Tita Nawangsari, hlm. 6.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Lokasi Penelitian**

##### **1. Dinas Perdagangan Kabupaten Mandailing Natal**

Dinas perdagangan merupakan perangkat daerah yang memiliki tugas melaksanakan urusan pemerintahan di bidang perdagangan. Dalam melaksanakan substansinya dinas perdagangan memiliki fungsi:

- a. Pengoordinasian penyelenggaraan urusan perdagangan.
- b. Pengoordinasian dan perumusan kebijakan teknis di bidang perdagangan.
- c. Pengoordinasian tugas dan fungsi unsur organisasi dinas.
- d. Pengoordinasian penyelenggaraan pembinaan usaha dan kemitraan perdagangan.
- e. Pengoordinasian penyelenggaraan pembinaan dan pengelolaan pasar rakyat.
- f. Pengoordinasian pengendalian dan pengendalian perdagangan.
- g. Pengoordinasian penyelenggaraan pelayanan perizinan dan nonperizinan di bidang perdagangan.

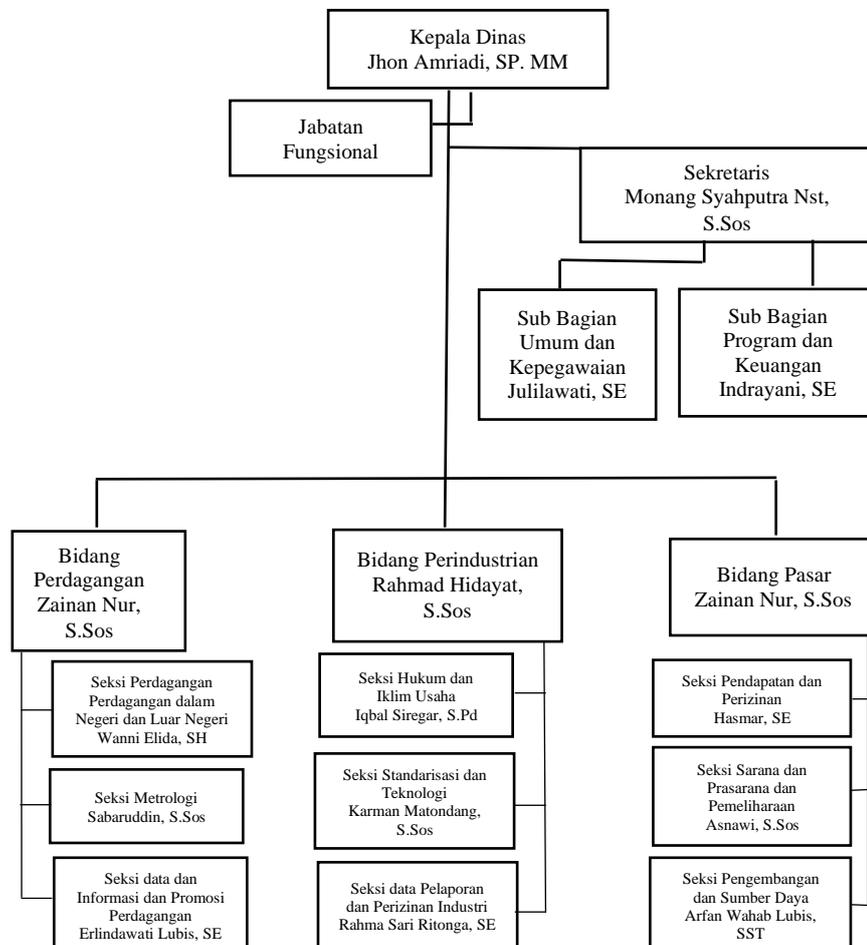
Sejak disahkannya Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1998 tentang pembentukan Kabupaten Daerah Tingkat II Mandailing Natal sejak itu juga kelembagaan dinas perdagangan mulai ada. Perkembangan dinas perdagangan Kabupaten Mandiling Natal ditandai dengan peraturan Bupati Mandailing Natal nomor 57 tahun 2016 pada tanggal 23

November 2016 tentang kedudukan, susunan organisasi, tugas dan fungsi serta tata kerja dinas perdagangan Kabupaten Mandailing Natal.

## 2. Struktur Organisasi

Struktur organisasi dinas perdagangan Mandailing Natal ditetapkan tugas-tugas, wewenang dan tanggung jawab setiap orang dan mencapai tujuan yang ditetapkan serta bagaimana hubungan antara satu dengan yang lain.

**Gambar IV.1**  
**Struktur Organisasi Dinas Perdagangan Kabupaten**  
**Mandailing Natal**  
**Tahun 2022**



### 3. Sejarah Singkat Pasar Tradisional di Kecamatan Siabu

Pasar tradisional di Kecamatan Siabu ada tiga yaitu Pasar Sinonoan, Pasar Sihepeng dan Pasar Simangambat yang sudah berdiri sejak tahun 1970. Pasar tradisional ini awalnya didirikan oleh Bapak Pahrudin yang memiliki kurang lebih 100 pedagang hingga tahun 1984. Kepengurusan yang ke-2 di lanjutkan oleh Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) selama 2 tahun lamanya yang terhitung pada tahun 1984 sampai 1986. Lalu kepengurusan yang ke-3 diambil alih oleh Bapak Iwan ketua Pemuda Pancasila Cabang Siabu sampai sekarang yang terhitung sejak tahun 1986. Pengambilan nama setiap pasar didasari atau diambil dari nama desa tempat pasar itu didirikan. Ketiga

pasar ini beroperasi setiap hari namun ada hari besarnya. Pasar Sinonoan hari besarnya di hari Rabu, Pasar Sihepeng hari besarnya di hari Selasa dan Pasar Simangambat hari besarnya di hari Jum'at. Pasar tradisional ini pernah di renovasi dalam tahun yang berbeda. Pasar Sinonoan di renovasi pada tahun 2006, sedangkan Pasar Sihepeng dan Pasar Simangambat di renovasi pada tahun yang sama yaitu tahun 2014.<sup>93</sup>

Terbentuknya struktur organisasi setiap pasar di Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal adalah untuk memberi batas kewenangan terhadap setiap bagian atau setiap unit kerja yang ada, sehingga mereka

---

<sup>93</sup>Risma Wati, Wawancara dengan Personalia Pasar Sinonoan, 24 Agustus 2022.

dapat mempertanggungjawabkan apa yang telah di kerjakannya, lebih jelasnya di bawah ini dapat di lihat uraian tugas Dinas Pasar:

a. Ketua adalah seseorang yang mengepalai pasar di Kecamatan Siabu Kabupaten Madailing Natal dengan kedudukan sebagai unsur pelaksanaan di bidang pasar yang mempunyai tugas sekaligus bertanggung jawab sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan segala usaha dan kegiatan pengaturan pemungutan, pengumpulan dan pemasukan pendapatan daerah di bidang pengelolaan pasar berdasarkan kebijaksanaan yang di tetapkan oleh Kepala Daerah dan Perundang-undangan yang berlaku.
- 2) Mengkoordinasikan seluruh usaha di bidang pengelolaan pasar dalam berdasarkan ketentuan-ketentuan baik yang telah digariskan oleh Pemerintah Daerah maupun Instansi yang tinggi.
- 3) Melaksanakan tugas-tugas lain dengan tugas dan fungsi sebagai ketua.

b. Bidang Keuangan mempunyai rincian dan tugas sebagai berikut:

- 1) Merumuskan dan mengkoordinasikan pembinaan bidang keuangan.
- 2) Melakukan verifikasi harian atas penerimaan.
- 3) Menyiapkan laporan keuangan.
- 4) Merencanakan program kerja pengelolaan biaya operasional rumah tangga.

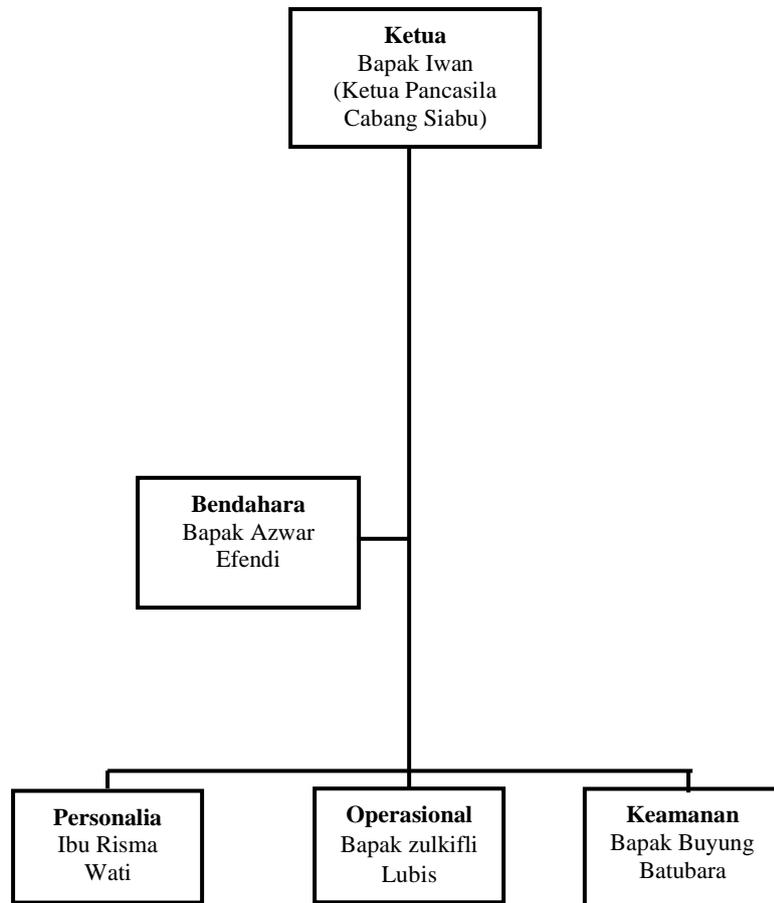
- 5) Melaporkan laporan keuangan secara lisan maupun tertulis kepada atasan.
- c. Bidang Personalia mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :
- 1) Penerimaan dan pemberhentian karyawan di Pasar.
  - 2) Pemutasian karyawan yang ada di Pasar.
  - 3) Membuat rancangan dan program yang diperlukan bagi penyelenggaraan tugas pokok.
- d. Bidang Operasional mempunyai rincian dan tugas sebagai berikut:
- 1) Mengumpulkan, mengelompokkan dan mengolah data yang berhubungan dengan pelaksanaan tugas pokok.
  - 2) Mengikuti perkembangan keadaan secara terus-menerus dan memperhatikan akibat atau pengaruh-pengaruh dari keadaan itu terhadap pelaksanaan tugas pokok.
- e. Bidang Keamanan mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :
- 1) Mengkoordinasikan, membina dan merumuskan pengaturan serta penyelesaian masalah ketertiban dan kebersihan.
  - 2) Mengkoordinasikan, membina dan merumuskan di bidang ketertiban, keamanan, dan kebersihan pasar.

Adapun struktur organisasi atau kepengurusan dalam Pasar di Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal sebagai berikut:<sup>94</sup>

---

<sup>94</sup> Iwan, Wawancara dengan Ketua Pancasila Cabang Siabu, 25 Agustus 2022.

**Gambar IV.2**  
**Struktur Kepengurusan Pasar di Kecamatan Siabu**



## B. Gambaran Karakteristik Responden

Responden pada penelitian ini adalah pedagang pasar tradisional di Kecamatan Siabu. Pedagang yang menjadi responden sebanyak 73 pedagang. Berdasarkan data dari hasil wawancara dan kuesioner ke 73 responden, diperoleh kondisi responden tentang umur, jenis kelamin, dan pendidikan terakhir.

### 1. Usia Responden

Sebanyak 73 responden pada pasar tradisional di Kecamatan Siabu berdasarkan usia responden dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel IV.1**  
**Profil Responden Pedagang Tradisional di Kecamatan Siabu Berdasarkan Usia**

No	Usia	Jumlah Pedagang	Persentase
1	21 – 30 tahun	5	6,8%
2	31 – 40 tahun	21	28,8%
3	41 – 50 tahun	29	39,7%
4	51 – 60 tahun	11	15,1%
5	61 – 70 tahun	7	9,6%
Jumlah		73	100%

Sumber: Data Primer diolah 2022.

Tabel IV.1 dapat dilihat bahwa responden pedagang pasar tradisional di Kecamatan Siabu berdasarkan usia yaitu pedagang yang usianya 21 – 30 tahun sebanyak 5 orang pedagang dengan persentase sebesar 6,8%. Pedagang yang usianya 31 – 40 tahun sebanyak 21 orang pedagang dengan persentase sebesar 28,8%. Pedagang yang usianya 41 – 50 tahun sebanyak 29 orang pedagang dengan persentase sebesar 39,7%. Pedagang yang usianya 51 – 60 tahun sebanyak 11 orang

pedagang dengan persentase sebesar 15,1%. Pedagang yang usianya 61 – 70 tahun sebanyak 7 orang pedagang dengan persentase sebesar 9,6%. Dengan demikian jumlah responden terbesar pada usia 41 – 50 tahun yaitu 29 orang atau 39,7%, dan terendah yaitu usia 21 – 30 tahun yaitu 5 orang atau 6,8%.

## 2. Jenis Kelamin Responden

Sebanyak 73 responden pada pasar tradisional di Kecamatan Siabu berdasarkan jenis kelamin responden dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel IV.2**  
**Profil Responden Pedagang Tradisional di Kecamatan Siabu Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Jumlah Pedagang	Persentase
1	Laki-laki	24	32,9%
2	Perempuan	49	67,1%
Jumlah		73	100%

Sumber: Data Primer diolah 2022.

Tabel IV.2 dapat dilihat bahwa responden pedagang pasar tradisional di Kecamatan Siabu berdasarkan jenis kelamin yaitu pedagang yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 24 orang pedagang dengan persentase sebesar 32,9%, sementara jumlah pedagang yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 49 orang pedagang dengan persentase sebesar 67,1%.

### 3. Pendidikan Responden

Sebanyak 73 responden pada pasar tradisional di Kecamatan Siabu berdasarkan pendidikan responden dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel IV.3**  
**Profil Responden Pedagang Tradisional di Kecamatan Siabu Berdasarkan Pendidikan**

No	Pendidikan	Jumlah Pedagang	Persentase
1	Tidak Sekolah	3	4,1%
2	SD	28	38,4%
3	SMP	19	26,0%
4	SMA	23	31,5%
Jumlah		73	100%

Sumber: Data Primer diolah 2022.

Tabel IV.3 dapat dilihat bahwa responden pedagang pasar tradisional di Kecamatan Siabu berdasarkan tingkat pendidikan yaitu pedagang yang tidak sekolah 3 orang pedagang dengan 4,1%. Pedagang yang berpendidikan terakhir SD sebanyak 28 orang pedagang dengan persentase sebesar 38,4%. Pedagang yang berpendidikan terakhir SMP sebanyak 19 orang pedagang dengan persentase sebesar 26,0%. Pedagang yang berpendidikan terakhir SMA sebanyak 23 orang pedagang dengan persentase sebesar 31,5%. Jadi jumlah responden terbesar berpendidikan SD dan terendah yaitu tidak sekolah.

## C. Hasil Analisis Data

### 1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

#### a. Hasil Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menguji 6 butir pernyataan untuk variabel lokasi usaha.

**Tabel IV.4**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Lokasi Usaha (X<sub>2</sub>)**

Pernyataan	r <sub>hitung</sub>	r <sub>tabel</sub>	Ket
1	0,520	Instrumen valid jika r <sub>hitung</sub> > r <sub>tabel</sub> dengan n=71. Pada taraf signifikansi 10% sehingga diperoleh r <sub>tabel</sub> = 0,194	Valid
2	0,341		Valid
3	0,386		Valid
4	0,563		Valid
5	0,341		Valid
6	0,238		Valid

Sumber: Data diolah dari hasil SPSS Versi23

Berdasarkan tabel IV.4 dapat diperoleh kesimpulan bahwa item pernyataan 1-6 untuk variabel lokasi usaha dinyatakan valid. Hal ini ditunjukkan dari nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ .

#### b. Hasil Uji Reliabilitas

Suatu variabel dapat dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* > 0,6. Nilai reliabilitas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel IV.5**  
**Hasil Uji Reliabilitas Variabel Lokasi Usaha (X<sub>2</sub>)**  
**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
0.722	6

Hasil analisis pada tabel IV.5 dapat diketahui nilai *Cronbach's Alpha* untuk variabel lokasi usaha sebesar  $0,722 > 0,6$  sehingga dapat disimpulkan bahwa 6 butir pernyataan-pernyataan yang telah dianalisis adalah reliabel.

## 2. Gambaran Jawaban Responden

Gambaran jawaban responden digunakan untuk mengetahui keragaman dari responden berdasarkan pendapatan, modal usaha, lokasi usaha dan jam kerja. Hal ini diharapkan dapat memberikan gambaran cukup jelas mengenai kondisi dari responden dan kaitannya dengan masalah dan tujuan penelitian.

### a. Pendapatan

Sebanyak dari 73 responden menunjukkan tingkat pendapatan bersih perhari yang bervariasi antara Rp15.000 sampai Rp190.000 peneliti mengklasifikasikannya sebagai berikut:

**Tabel IV.6**  
**Profil Responden Pedagang Tradisional di Kecamatan Siabu Berdasarkan Pendapatan**

<b>No</b>	<b>Pendapatan bersih/hari</b>	<b>Jumlah Pedagang</b>	<b>persentase</b>
1	15 ribu – 49 ribu	7	9,6%
2	50 ribu – 84 ribu	18	24,7%
3	85 ribu – 119 ribu	25	34,2%
4	120 ribu – 154 ribu	14	19,2%
5	155 ribu – 190 ribu	9	12,3%
Jumlah		73	100%

Sumber: Data Primer diolah 2022.

Tabel IV.6 dapat dilihat bahwa responden pedagang pasar tradisional di Kecamatan Siabu berdasarkan pendapatan yaitu pedagang yang berpendapatan 15 ribu – 49 ribu berjumlah 7 orang

pedagang dengan persentase sebesar 9,6%, pedagang yang berpendapatan 50 ribu – 84 ribu berjumlah 18 orang pedagang dengan persentase sebesar 24,7%, pedagang yang berpendapatan 85 ribu – 119 ribu sebanyak 25 orang pedagang dengan persentase sebesar 34,2%, pedagang yang berpendapatan 120 ribu – 154 ribu sebanyak 14 orang pedagang dengan persentase sebesar 19,2%, serta pedagang yang berpendapatan 155 ribu – 190 ribu sebanyak 9 orang pedagang dengan persentase sebesar 12,3%. Dengan demikian jumlah responden berpendapatan tertinggi yaitu 9 orang pedagang atau 12,3%, dan jumlah responden berpendapatan terendah yaitu 7 orang atau 9,6%.

#### **b. Modal Usaha**

Sebanyak dari 73 responden menunjukkan tingkat pendapatan bersih perhari yang bervariasi antara Rp2.500.000 sampai Rp80.000.000 peneliti mengklasifikasikannya sebagai berikut:

**Tabel IV.7**  
**Profil Responden Pedagang Tradisional di Kecamatan Siabu Berdasarkan Modal Usaha**

<b>No</b>	<b>Modal Usaha</b>	<b>Jumlah Pedagang</b>	<b>Persentase</b>
1	2 jt – 14 jt	14	19,2%
2	15 jt – 29 jt	26	35,6%
3	30 jt – 44 jt	10	13,7%
4	45 jt – 69 jt	17	23,3%
5	70 jt – 80 jt	6	8,2%
Jumlah		73	100%

Sumber: Data Primer diolah 2022.

Tabel IV.7 dapat dilihat bahwa responden pedagang pasar tradisional di Kecamatan Siabu berdasarkan modal usaha yaitu

pedagang yang memiliki modal usaha 2 jt – 14 jt berjumlah 14 orang pedagang dengan persentase sebesar 19,2%, pedagang yang memiliki modal usaha 15 jt – 29 jt berjumlah 26 orang pedagang dengan persentase sebesar 35,6%, pedagang yang memiliki modal usaha 30 jt – 44 jt berjumlah 10 orang pedagang dengan persentase sebesar 13,7%, pedagang yang memiliki modal usaha 45 jt – 69 jt berjumlah 17 orang pedagang dengan persentase sebesar 23,3%, pedagang yang memiliki modal usaha 70 jt – 80 jt berjumlah 6 orang pedagang dengan persentase sebesar 8,2%. Dengan demikian jumlah responden yang memiliki modal usaha tertinggi yaitu 6 orang pedagang atau 8,2%, dan jumlah responden yang memiliki modal usaha terendah yaitu 14 orang atau 19,2%.

### c. Lokasi Usaha

Sebanyak dari 73 responden pada pasar tradisional di Kecamatan Siabu yang memilih jawaban angket mengenai lokasi usaha sebagai berikut:

**Tabel IV.8**  
**Pernyataan Responden Pedagang Tradisional di Kecamatan Siabu Berdasarkan Lokasi Usaha**

No.	Pernyataan	Jumlah Tanggapan Responden				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Akses lokasi usaha saya mudah dijangkau	21	46	6		
2	Akses lokasi usaha saya mudah untuk dilalui kendaraan apapun	29	44			

3	Lokasi usaha saya terlihat jelas	9	46	18		
4	Lokasi usaha saya mudah untuk ditemukan oleh pelanggan	22	42	9	1	
5	Kendaraan umum ke lokasi usaha saya tersedia	9	64			
6	Lalu lintas ke lokasi usaha saya mudah	14	59			

Sumber: Data Primer diolah 2022.

Tabel IV.8 dapat dilihat bahwa tanggapan responden pedagang pasar tradisional di Kecamatan Siabu berdasarkan lokasi usaha yaitu:

- 1) Pernyataan tentang akses lokasi usaha saya mudah dijangkau, yang menanggapi sangat setuju sebanyak 21 orang pedagang, dan menanggapi setuju sebanyak 46 orang pedagang dan menanggapi kurang setuju sebanyak 6 orang pedagang.
- 2) Pernyataan tentang akses lokasi usaha saya mudah untuk dilalui kendaraan apapun, yang menanggapi sangat setuju sebanyak 29 orang pedagang dan menanggapi setuju sebanyak 44 orang pedagang.
- 3) Pernyataan tentang lokasi usaha saya terlihat jelas, yang menanggapi sangat setuju sebanyak 9 orang pedagang, yang menanggapi setuju sebanyak 46 orang pedagang dan menanggapi kurang setuju sebanyak 18 orang pedagang.
- 4) Pernyataan tentang lokasi usaha saya mudah untuk ditemukan oleh pelanggan, yang menanggapi sangat setuju sebanyak 22 orang pedagang, yang menanggapi setuju sebanyak 42 orang pedagang,

yang menanggapi kurang setuju sebanyak 9 orang pedagang dan menanggapi tidak setuju 1 orang pedagang.

- 5) Pernyataan mengenai kendaraan umum ke lokasi usaha saya tersedia, yang menanggapi sangat setuju sebanyak 9 orang pedagang dan menanggapi setuju sebanyak 64 orang pedagang.

Pernyataan mengenai lalu lintas ke lokasi usaha saya mudah, yang menanggapi sangat setuju sebanyak 14 orang pedagang dan menanggapi setuju sebanyak 59 orang pedagang.

#### **d. Jam Kerja**

Sebanyak dari 73 responden memiliki jam kerja yang bervariasi antara 6 – 11 jam, peneliti mengklasifikasikannya sebagai berikut:

**Tabel IV.9**  
**Profil Responden Pedagang Tradisional di Kecamatan Siabu Berdasarkan Jam Kerja**

No	Jumlah jam kerja	Jumlah Pedagang	Persentase
1	6 – 8 jam	63	86,3%
2	9 – 11 jam	10	13,7%
Jumlah		73	100%

Sumber: Data Primer diolah 2022.

Tabel IV.9 dapat dilihat bahwa responden pedagang pasar tradisional di Kecamatan Siabu berdasarkan jumlah jam kerja yaitu pedagang yang memiliki jam kerja 6 – 8 jam berjumlah 63 orang pedagang dengan persentase sebesar 86,3%, sementara jumlah pedagang yang memiliki jam kerja 9 – 11 jam sebanyak 10 orang pedagang dengan persentase sebesar 13,7%.

### 3. Hasil Uji Asumsi Klasik

#### a. Hasil Uji Normalitas

Adapun hasil dari uji normalitas adalah sebagai berikut:

**Tabel IV.10**  
**Hasil Pengujian Normalitas Data**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		73
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.66778790
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.080
	Positive	.080
	Negative	-.079
Test Statistic		.080
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data primer yang diolah dari hasil SPSS Versi 23.

Berdasarkan tabel IV.10 dapat dilihat bahwa nilai residual tersebut bersifat normal ditandai dengan *Asymp sig (2-tailed)* yang hasilnya 0.200 sehingga lebih besar dari nilai signifikan 0.10 ( $0.200 > 0.10$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini memenuhi asumsi distribusi normal.

#### b. Hasil Uji Multikolinearitas

Adapun hasil uji multikolinearitas disajikan dalam bentuk tabel di bawah ini

**Tabel IV.11**  
**Hasil Uji Multikolinearita**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.988	.365		5.446	.000		
modal usaha	.701	.045	.883	15.494	.000	.830	1.205
lokasi usaha	.002	.051	.002	.030	.976	.989	1.011
jam kerja	.056	.070	.046	.801	.426	.831	1.204

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Data primer yang diolah dari hasil SPSS Versi 23.

Berdasarkan tabel IV.11 hasil uji multikolinearitas diketahui bahwa nilai VIF dari variabel modal usaha adalah  $1.205 < 10$ , variabel lokasi usaha adalah  $1.011 < 10$ , dan variabel jam kerja adalah  $1.204 < 10$ . Maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas antara variabel independen.

Nilai *tolerance* dari variabel modal usaha adalah  $0.830 > 0.1$ , variabel lokasi usaha adalah  $0.989 > 0.1$ , dan variabel jam kerja adalah  $0.831 > 0.1$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai *tolerance* dari ketiga variabel independen lebih besar dari 0.1. Dari penilaian tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara variabel independen.

### c. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil dari uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

**Tabel IV.12**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.163	.201		.808	.423
modal usaha	-.052	.068	-.118	-.761	.451
lokasi usaha	.039	.050	.123	.772	.444
jam kerja	-.015	.095	-.025	-.153	.879

a. Dependent Variable: Abs\_RES

Sumber: Data primer yang diolah dari hasil SPSS Versi 23.

Berdasarkan tabel IV.12 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi variabel modal usaha sebesar  $0.451 > 0.1$ , nilai signifikansi variabel lokasi usaha sebesar  $0.444 > 0.1$  dan nilai signifikansi pada jam kerja sebesar  $0.879 > 0.1$  oleh karena itu, setiap variabel independen dengan residual lebih besar dari 0,10 maka kesimpulannya tidak terjadi gejala heterokedastistitas dalam model regresi.

### 4. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Adapun hasil uji analisis regresi berganda adalah sebagai berikut:

**Tabel IV.13**  
**Hasil Uji Analisis Regresi Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.988	.365		5.446	.000
modal usaha	.701	.045	.883	15.494	.000
lokasi usaha	.262	.051	.184	2.030	.022
jam kerja	.056	.070	.046	.801	.426

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Data primer yang diolah dari hasil SPSS Versi 23.

Berdasarkan uji regresi linear berganda pada tabel di atas, maka persamaan regresi yang digunakan adalah:

$$I = \alpha + \beta_1 MU + \beta_2 LU + \beta_3 JK + e$$

$$I = 1,988 + 0,701 MU + 0,262 LU + 0,056 JK + e$$

Penjelasan dari persamaan di atas adalah sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta ( $\alpha$ ) bernilai positif sebesar 1,988 menunjukkan bahwa jika modal usaha, lokasi usaha, dan jam kerja dianggap konstant atau nilainya 0, maka pendapatan pedagang Pasar Tradisional di Kecamatan Siabu adalah sebesar 1,988 rupiah.
- b. Koefisien regresi variabel modal usaha ( $\beta_1$ ) sebesar 0,701 artinya apabila variabel modal usaha meningkat sebesar 1 rupiah, maka pendapatan pedagang mengalami peningkatan sebesar  $1,988 + 0,701 = 2,689$  rupiah, dengan asumsi variabel independen lainnya nilainya tetap.

- c. Koefisien regresi variabel lokasi usaha ( $\beta_2$ ) sebesar 0,262 artinya apabila variabel lokasi usaha meningkat sebesar 1 satuan, maka pendapatan pedagang mengalami peningkatan sebesar  $1,988 + 0,262 = 2,250$  rupiah, dengan asumsi variabel independen lainnya nilainya tetap.
- d. Koefisien regresi variabel jam kerja ( $\beta_3$ ) sebesar 0,056 artinya apabila variabel jam kerja meningkat sebesar 1 jam, maka pendapatan pedagang mengalami peningkatan sebesar  $1,988 + 0,056 = 2,044$  rupiah, dengan asumsi variabel independen lainnya nilainya tetap.

## 5. Hasil Uji Hipotesis

### a. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( Uji $R^2$ )

Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel IV.14**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.902 <sup>a</sup>	.814	.806	.68215

a. Predictors: (Constant), jam kerja, lokasi usaha, modal usaha

Sumber: Data primer yang diolah dari hasil SPSS Versi 23.

Tabel IV.14 dapat dilihat bahwa nilai  $R^2$  (*R Square*) sebesar 0,814 atau sama dengan 81,4%. Nilai ini memiliki makna bahwa adanya hubungan antara variabel modal usaha, lokasi usaha dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang sebesar 0,814. Nilai *R Square* pada tabel di atas 0,814 atau sama dengan 81,4%. Hal ini

menunjukkan bahwa persentasi sumbangan pengaruh variabel independen (Modal Usaha, Lokasi Usaha dan Jam Kerja) terhadap variabel dependen (Pendapatan Pedagang) sebesar 81,4%. Sisanya sebesar 18,6% dipengaruhi dan dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

#### b. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Adapun hasil dari uji parsial (Uji t) adalah sebagai berikut:

**Tabel IV.15**  
**Hasil Uji Parsial (Uji t)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.988	.365		5.446	.000
modal usaha	.701	.045	.883	15.494	.000
lokasi usaha	.262	.051	.184	2.030	.022
jam kerja	.056	.070	.046	.801	.426

a. Dependent Variable: pendapatan

Sumber: Data diolah dari hasil SPSS Versi23

Untuk mengetahui hasil signifikan atau tidak, maka  $t_{hitung}$  dibandingkan  $t_{tabel}$  penentuan table distribusi di cari pada 10% : 2 = 0,05 dengan derajat kebebasan (df) = n-k-1 atau 73-3-1 = 69 ( n adalah jumlah sampel, k adalah jumlah variabel independen). Hasil yang diperoleh untuk  $t_{tabel}$  sebesar 1,667.

Berdasarkan tabel IV.16 dapat disimpulkan bahwa signifikan hubungan antara variabel dengan menggunakan uji t dengan hasil:

- 1)  $t_{hitung}$  sebesar 15.494 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,667. Artinya  $t_{hitung}$  (15.494)  $>$   $t_{tabel}$  (1,667) dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh modal usaha terhadap pendapatan pedagang pasar tradisional di Kecamatan Siabu.
- 2)  $t_{hitung}$  sebesar 2.030 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,667. Artinya  $t_{hitung}$  (2.030)  $>$   $t_{tabel}$  (1,667) dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh lokasi usaha terhadap pendapatan pedagang pasar tradisional di Kecamatan Siabu.
- 3)  $t_{hitung}$  sebesar 0.801 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,667. Artinya  $t_{hitung}$  (0.801)  $<$   $t_{tabel}$  (1,667) dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh modal usaha terhadap pendapatan pedagang pasar tradisional di Kecamatan Siabu.

### c. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Adapun hasil dari uji simultan (uji F) adalah sebagai berikut:

**Tabel IV.16**  
**Hasil Uji Simultan (Uji F)**

ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	140.632	3	46.877	100.740	.000 <sup>b</sup>
Residual	32.108	69	.465		
Total	172.740	72			

a. Dependent Variable: pendapatan

b. Predictors: (Constant), JK(x3), LU(x2), MU (x1)

Sumber: Data diolah dari hasil SPSS Versi23

Berdasarkan hasil pengolahan data di atas dapat diketahui bahwa nilai  $F_{hitung}$  modal usaha, lokasi usaha dan jam kerja sebesar 100.740 dan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,16. Tabel distribusi F dicari dengan derajat kebebasan  $(df) = 73 - 3 - 1 = 69$ . Hasil analisis data uji F menunjukkan  $F_{hitung} (100.740) > F_{tabel} (2,16)$  artinya terdapat pengaruh modal usaha, lokasi usaha dan jam kerja secara simultan terhadap pendapatan pedagang pasar tradisional di Kecamatan Siabu.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui determinan pendapatan pedagang, dengan menggunakan variabel modal usaha ( $X_1$ ), lokasi usaha ( $X_2$ ) dan jam kerja ( $X_3$ ) terhadap pendapatan pedagang ( $Y$ ) pasar tradisional di Kecamatan Siabu. Berdasarkan hasil analisis data yang diolah dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 23 maka pembahasan hasil penelitian sebagai berikut:

##### **1. Pengaruh Modal Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional di Kecamatan Siabu**

Hasil penelitian variabel modal usaha ( $X_1$ ) terhadap pendapatan pedagang diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 15,494 serta nilai signifikansi 0,000 yang berarti nilai signifikansi  $< 0,1$ . sehingga  $H_{01}$  ditolak dan  $H_{a1}$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa modal usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang.

Modal usaha merupakan faktor penting dalam kegiatan usaha, sebab modal usaha merupakan urat nadi bagi keberlangsungan suatu

usaha. Hubungan modal usaha dengan pendapatan pedagang sangat erat kaitannya satu sama lain. Tanpa adanya modal usaha yang memadai pedagang tidak dapat menjualkan dagangannya di pasar.

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh hasil penelitian terdahulu yang menyatakan modal usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang pasar palur Kabupaten Karanganyar.<sup>95</sup> Selain itu penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan modal usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang pasar Meukek di Kabupaten Aceh Selatan.<sup>96</sup> Hasil penelitian terdahulu yang lainnya juga menyatakan modal usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang Muslim Pasar Legi Songgolangit Ponorogo.<sup>97</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh modal usaha terhadap pendapatan pedagang pasar tradisional di Kecamatan Siabu. Sehingga untuk meningkatkan pendapatan pedagang pasar tergantung dari banyaknya modal dan segi kepemilikan modal. Semakin besar modal usaha atau faktor produksi yang dimiliki maka cenderung pendapatan yang diterima akan semakin besar.

---

<sup>95</sup>Mei Puspitasari dan Ismunawan, "Determinan Pendapatan Pedagang Pasar Palur Kabupaten Karanganyar.," *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, Vol. 1, No. 6, (2022): hlm. 644.

<sup>96</sup>Eya Pizar Manita, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Meukek di Kabupaten Aceh Selatan" (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2021), hlm. 86.

<sup>97</sup>Emi Rokhayati, "Pengaruh Modal dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan pedagang Muslim Pasar Legi Songgolangit Ponorogo" (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020), hlm. 75.

## **2. Pengaruh Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional di Kecamatan Siabu**

Hasil penelitian variabel lokasi usaha ( $X_2$ ) terhadap pendapatan pedagang diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 2,030 serta nilai signifikansi 0,022 yang berarti nilai signifikansi  $< 0,1$ . sehingga  $H_{02}$  ditolak dan  $H_{a2}$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa lokasi usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang

Lokasi usaha adalah faktor penting lainnya dalam menjalankan usaha karena lokasi usaha merupakan tempat melayani konsumen, yang dapat juga diartikan sebagai tempat untuk memajukan barang dagangan. Memilih lokasi yang strategis adalah salah satu faktor yang menentukan keberhasilan usaha. Terdapat hubungan erat antara lokasi usaha dengan pendapatan, sebab lokasi usaha bisa menjadi penentu pendapatan.

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh hasil penelitian terdahulu yang menyatakan lokasi usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang pasar palur Kabupaten Karanganyar.<sup>98</sup> Selain itu penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan lokasi usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang Buah di Pasar Tradisional Kecamatan Wonokromo Kota Surabaya.<sup>99</sup> Hasil penelitian terdahulu yang lainnya juga menyatakan lokasi usaha

---

<sup>98</sup>Mei Puspitasari dan Ismunawan, *Loc.Cit.*,

<sup>99</sup>Saskia Jihan Nur Ramadhan & Murgianto, "Analisis Pengaruh Modal usaha, Lokasi Usaha, Lama Usaha dan Jam kerja Terhadap Pendapatan pedagang Buah di Pasar Tradisional Kecamatan Wonokromo Kota Surabaya," *Jurnal ekonomi & Bisnis*, Vol. 6, No.2, (2021): hlm. 98.

berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Seni Guwang.<sup>100</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh lokasi usaha terhadap pendapatan pedagang pasar tradisional di Kecamatan Siabu. Oleh karena itu lokasi usaha yang strategis dengan mudah dapat menarik pelanggan yang lebih banyak sehingga pendapatan pedagang semakin meningkat.

### **3. Pengaruh Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional di Kecamatan Siabu**

Hasil penelitian variabel jam kerja ( $X_3$ ) terhadap pendapatan pedagang memiliki nilai signifikansi variabel jam kerja sebesar 0,426 yang berarti  $> 0,1$  sedangkan diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 0,801 dan  $t_{tabel}$  1,667 artinya  $t_{hitung} < t_{tabel}$  sehingga  $H_{03}$  diterima dan  $H_{a3}$  ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa jam kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang. Hal ini dapat dikatakan semakin banyak jam kerja yang digunakan tidak berdampak terhadap pendapatan pedagang.

Berdasarkan hasil analisis peneliti, jam kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang dikarenakan tingkat keramaian pengunjung pasar di Kecamatan Siabu memiliki waktu yang berbeda-beda. Seperti di pasar Sinonoan sendiri biasanya pengunjung atau pelanggan mulai ramai pada jam 10:00 sampai menjelang jam 14:00 siang,

---

<sup>100</sup>Ida Ayu Dwi Mithasawari dan I Wayan Wenagama, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Seni Guwang," *E-Jurnal Ep Unud*, Vol. 7, No. 2, (2018): hlm. 319.

lain halnya di pasar Sihepeng biasanya pengunjung atau pelanggan mulai ramai dari pagi jam 07:00 sampai jam 13:00 siang, sedangkan di pasar Simangambat biasanya pengunjung atau pelanggan mulai ramai tatkala jam 11:00 siang sampai sore jam 16:00. Ini bisa menjadi faktor jam kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang pasar. Dimana ada ciri khas waktu tersendiri bagi pembeli untuk mengunjungi pasar. Hal tersebut menggambarkan bahwa pedagang pasar harus memperhatikan waktu kapan pengunjung ramai di ketiga pasar ini supaya tetap memaksimalkan hasil pendapatan.

Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh jam kerja terhadap pendapatan pedagang pasar tradisional di Kecamatan Siabu.

#### **4. Pengaruh Modal Usaha, Lokasi Usaha dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional di Kecamatan Siabu**

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F), diperoleh  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $100.740 > 2.16$ ) yang mendukung hipotesis keempat, bahwa terdapat pengaruh antara modal usaha, lokasi usaha dan jam kerja secara simultan terhadap pendapatan pedagang pasar tradisional di Kecamatan Siabu. Nilai signifikansi variabel modal usaha, lokasi usaha dan jam kerja 0.000 yang mengidentifikasi bahwa terdapat pengaruh positif signifikan terhadap pendapatan pedagang pasar.

Modal usaha, lokasi usaha dan jam kerja adalah faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan pedagang.<sup>101</sup> Semakin besar modal usaha maka semakin banyak pendapatan yang diperoleh. Semakin strategis lokasi usaha yang ditempati maka akan menarik banyak konsumen yang membeli sehingga dapat menambah pendapatan yang diperoleh. Semakin banyak waktu untuk berdagang maka semakin besar peluang untuk memperoleh pendapatan.

Dapat disimpulkan bahwa variabel modal usaha, lokasi usaha dan jam kerja berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan pedagang yang dibuktikan dengan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $100.740 > 2.16$ ). Jadi untuk memaksimalkan hasil pendapatan pedagang pasar tradisional di Kecamatan Siabu, modal usaha, lokasi usaha dan jam kerja bersama-sama menjadi hal yang perlu dipertimbangkan dan diperhatikan agar usaha yang sedang dijalankan memperoleh laba sesuai yang diinginkan dan dengan laba tersebut maka usaha pedagang pasar tradisional di Kecamatan Siabu dapat dengan mudah dikembangkan dan bertahan dalam jangka panjang.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Seluruh rangkaian kegiatan dalam penelitian telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang sudah ditetapkan dalam metode penelitian. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih memiliki kekurangan dan keterbatasan yang memungkinkan dapat

---

<sup>101</sup>Ahmad Suriadi dan Ahmad Suhendri, *Loc.Cit.*,

berpengaruh terhadap hasil penelitian. Adapun keterbatasan-keterbatasan yang dihadapi penelitian selama penelitian dan penyusunan skripsi ini adalah:

1. Penelitian ini belum dapat mengungkapkan secara keseluruhan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang pasar tradisional di Kecamatan Siabu yang disebabkan variabel bebas yang digunakan hanya tiga variabel sehingga kurang maksimal dalam menjelaskan variabel terikat dalam penelitian ini.
2. Dalam menyebarkan angket peneliti tidak mengetahui apakah responden memberikan kejujuran dalam menjawab setiap pertanyaan yang diberikan sehingga mempengaruhi validitas data yang diperoleh.
3. Keterbatasan peneliti pada penggunaan variabel yang diteliti yaitu terbatas pada modal usaha, lokasi usaha, jam kerja dan pendapatan. Sedangkan masih banyak variabel lain yang dapat diteliti.

Meskipun demikian, peneliti tetap berusaha agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi hasil penelitian ini. Dengan segala upaya, kerja keras dan bantuan semua pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Hasil penelitian dan pembahasan di atas mengenai determinan pendapatan pedagang dengan menggunakan variabel modal usaha ( $X_1$ ), lokasi usaha ( $X_2$ ) dan jam kerja ( $X_3$ ) terhadap pendapatan pedagang ( $Y$ ) pasar tradisional di Kecamatan Siabu, menunjukkan bahwa data yang diolah dalam penelitian ini adalah data yang terdistribusi normal sehingga dapat dilanjutkan untuk pengujian asumsi klasik, kolerasi dan analisis regresi linear berganda yang hasilnya menunjukkan bahwa:

$$1. I = 1,988 + 0,701 \text{ MU} + 0,262 \text{ LU} + 0,056 \text{ JK} + e$$

Penjelasan dari persamaan di atas adalah sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta ( $\alpha$ ) bernilai positif sebesar 1,988 menunjukkan bahwa jika modal usaha, lokasi usaha, dan jam kerja dianggap konstant atau nilainya 0, maka pendapatan pedagang Pasar Tradisional di Kecamatan Siabu adalah sebesar 1,988 rupiah.
- b. Koefisien regresi variabel modal usaha ( $\beta_1$ ) sebesar 0,701 artinya apabila variabel modal usaha meningkat sebesar 1 rupiah, maka pendapatan pedagang mengalami peningkatan sebesar  $1,988 + 0,701 = 2,689$  rupiah, dengan asumsi variabel independen lainnya nilainya tetap.
- c. Koefisien regresi variabel lokasi usaha ( $\beta_2$ ) sebesar 0,262 artinya apabila variabel lokasi usaha meningkat sebesar 1 satuan, maka

pendapatan pedagang mengalami peningkatan sebesar  $1,988 + 0,262 = 2,250$  rupiah, dengan asumsi variabel independen lainnya nilainya tetap.

- d. Koefisien regresi variabel jam kerja ( $\beta_3$ ) sebesar 0,056 artinya apabila variabel jam kerja meningkat sebesar 1 jam, maka pendapatan pedagang mengalami peningkatan sebesar  $1,988 + 0,056 = 2,044$  rupiah, dengan asumsi variabel independen lainnya nilainya tetap.
2. Hasil uji determinasi R *Square* dengan nilai 0,814 atau sama dengan 81,4% artinya terdapat pengaruh modal usaha, lokasi usaha dan jam kerja mampu menjelaskan pendapatan pedagang sebesar 81,4% sedangkan 18,6% dipengaruhi oleh variable yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
  3. Hasil uji secara parsial (uji t) terdapat pengaruh antara modal usaha terhadap pendapatan pedagang pasar tradisioan di Kecamatan Siabu, hal ini dapat dibuktikan dengan melihat nilai  $t_{hitung} (15,494) > t_{tabel} (1,667)$ .
  4. Hasil uji secara parsial (uji t) terdapat pengaruh antara lokasi usaha terhadap pendapatan pedagang pasar tradisioan di Kecamatan Siabu, hal ini dapat dibuktikan dengan melihat nilai  $t_{hitung} (2,030) > t_{tabel} (1,667)$ .
  5. Hasil uji secara parsial (uji t) tidak terdapat pengaruh antara modal usaha terhadap pendapatan pedagang pasar tradisioan di Kecamatan

Siabu, hal ini dapat dibuktikan dengan melihat nilai  $t_{hitung} (0,801) > t_{tabel} (1,667)$ .

6. Hasil uji secara simultan (uji F) menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara modal usaha, lokasi usaha dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang pasar tradisional di Kecamatan Siabu, hal ini dapat dibuktikan dengan melihat nilai  $F_{hitung} (100.740) > F_{tabel} (2,16)$ .

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, dengan melakukan penelitian ini semoga peneliti dapat belajar lebih giat lagi kedepannya dan dengan adanya penelitian ini, semoga peneliti dapat menambah wawasan dan pengetahuan melalui penelitian ini.
2. Bagi Pemerintah Kabupaten Mandailing Natal beserta instansi terkait, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam merencanakan dan merumuskan kebijakan di masa yang akan datang, terutama untuk pengembangan pasar tradisional di Kecamatan Siabu dan peningkatan kesejahteraan tenaga kerja.
3. Bagi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, hasil penelitian ini mudah-mudahan dapat bermanfaat sebagai kajian bagi lembaga dan para pemikir ekonomi tentang determinan pendapatan pedagang pasar.

4. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya menjadikan penelitian ini sebagai bahan kajian atau referensi yang baik dan sesuai penulisan karya ilmiah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Suleman. *Perekonomian Indonesia*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Abudin Nata. *Tafsir ayat-ayat Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Ahmad Suriadi dan Ahmad Suhendri. "Analisis Determinan faktor Pendapatan Para Pedagang Pasar Rembiga Kecamatan Selarapang Kota Mataram." *Jurnal Kompetitif: Media Informasi Ekonomi Pembangunan, Manajemen dan Akuntansi*, Vol. 4, No. 3 (2018).
- Aisyah R. *Ekonomi Mikro Aplikasi dalam Bidang Agribisnis*. Makassar: CV Inti Mediatama, 2017.
- A. Kadir. *Hukum Bisnis Syariah dalam Al-Qur'an*. Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2010
- Albert Kurniawan Promo. *Pengolahan Riset Ekonomi Jadi Mudah dengan IMB SPSS*. Surabaya: CV Jakad Publishing, 2019.
- Asep Hermawan. *Penelitian Bisnis Pradigma Kuantitatif*. Jakarta: Grasindo, 2015.
- Azhari Akmal Tarigan. *Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Al-Qur'an Sebuah Eksplorasi Melalui Kata-Kata Kunci*. Bandung: Citapustaka Media Peintis, 2012.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. *Proporsi Lapangan Kerja Informal Menurut Provinsi*, <https://www.bps.go.id/indicator6/2153/proposisi-lapangan-kerja-informal-menurut-provinsi.html>, diakses pada tanggal 3 April 2022.
- Badan Pusat Statistik Mandailing Natal. *PDRB Menurut Lapangan Usaha ADHK 2010 (Milyar Rupiah)*, <https://mandailingnatakab.bps.go.id/indicator/52/78/1/pdrb-menurut-lapangan-usaha-adhk-2010.html>, diakses pada tanggal 3 April 2022.

Badan Pusat Statistik Sumatera Utara. “Persentase Penduduk yang Bekerja Menurut Kelompok Lapangan Usaha dan Kabupaten/Kota (Persen).” <https://sumut.bps.go.id/indicator/6/145/1/persentase-penduduk-yang-bekerja-menurut-kelompok-lapangan-usaha-dan-kabupaten-kota.html>, diakses pada tanggal 3 April 2022.

Buchari Alma. *Pengantar Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2012.

D. Indrianti. *Pasar Tradisional*. Semarang: Alprin, 2019.

Daniati. Wawancara dengan Pedagang Pasar Sinonoan Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, 6 April 2022.

Dedi Mulyadi. *Pemberdayaan Pasar Tradisional di Tengah Kepungan Pasar Modern*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2021.

Departemen Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahannya*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2014.

Dodiet Aditya Setyawan. *Hipotesis dan Variabel Penelitian*. Sukoharjo: Tahta Media, 2021.

Dwi Martani, dkk.,. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat, 2016.

Eddy Roflin. *Populasi, Sampel, Variabel dalam penelitian Kedokteran*. Bojong Pekalongan: PT. Nem, 2021.

Elidawaty Puba, dkk. *Metode Penelitian Ekonomi*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.

Enade Perdana Istyastono. *Uji Statistik di Ilmu Farmasi dengan Program Statistika Komputasional R*. Yogyakarta: Sanata Dharma, 2016.

Emi Rokhayati. "Pengaruh Modal dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan pedagang Muslim Pasar Legi Songgolangit Ponorogo." Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020.

Eya Pizar Manita. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Meukek di Kabupaten Aceh Selatan." Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2021.

Fachri Firdaus, dkk. *Metodelogi Penelitian Ekonomi*. Banda Aceh: Yayasan Penerbit Muammad Zaini, 2021.

Fauziah, dkk. *Pengantar Bisnis (Perspektif Digitalisasi Bisnis)*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2021.

Franky Sumarlie. *Perlindungan Dokter Spesialis*. Surabaya: Media Pustaka, 2020.

Fridayana Yudiaatmaja. *Analisis regresi dengan Menggunakan Aplikasi Komputer Statistik SPSS*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013.

Halomoan. Wawancara dengan Pedagang Pasar Sinonoan Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, 6 April 2022.

Herman Malano. *Selamatkan Pasar Tradisional*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011.

Husein Umar. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.

Ida Ayu Dwi Mithasawari dan I Wayan Wenagama. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Seni Guwang." *E-Jurnal Ep Unud*, Vol. 7, No. 2, (2018).

Indra Suhendra. *Dimensi Modal Manusia, Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Pendapatan*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2021.

Irmayanti Hasan. *Manajemen Operasional Perspektif Integrasi*. Malang: UIN-Maliki Pers, 2017.

Iqbal Siregar. Wawancara dengan Seksi Hukum dan Iklim Usaha Dinas Perdagangan Kabupaten Mandailing Natal, 15 Agustus 2022.

Isnaini Harahap. dkk. *Hadits-Hadist Ekonomi*. Jakarta: kencana, 2015.

J. Paul Pater, Jerry C. Olson. *Perilaku Konsumen dan Strategi Pemasaran*. Jakarta: Salemba Empat, 2014.

Iwan. Wawancara dengan Ketua Pancasila Cabang Siabu, 25 Agustus 2022.

Juliati. Wawancara dengan Pedagang Pasar Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, 5 April 2022.

Jumingan. *Studi Kelayakan Bisnis*. Gilingan: Bumi Aksara, 2014.

Khasan Setiaji dan Ana Listia Fatuniah. "Pengaruh Modal, Lama Usaha, Lokasi Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Pasca Relokasi." *Jurnal Pendidikan Ekonomi & Bisnis*, Vol. 6, No. 1, (2018).

Lam Nelson & Lau Peter. *Akuntansi Keuangan (Intermediate Financial Reporting)*. Jakarta: Salemba Empat, 2014.

Leli. Wawancara dengan Pedagang Pasar Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, 5 April 2022.

Lora Ekana Nainggolan, dkk. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.

M. Taufik Ridho, dkk. "Analisis Pendapatan Pedagang Pada Masa Pandemi Covid-19 di Pasar Angso Duo Kota Jambi." *Jurnal Ekonomia*, Vol. 12, No. 1, (2022).

Mahyus Ekananda. *Ekonometrika Dasar untuk Penelitian Dibidang Ekonomi, Sosial, dan Bisnis*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015.

Mankew N. Gregory. *Pengantar Ekonomi Mikro*. Jakarta: Salemba Empat, 2012.

Marwah. Wawancara dengan Pedagang Pasar Simangambat Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, 8 April 2022.

Mei Puspitasari dan Ismunawan. "Determinan Pendapatan Pedagang Pasar Palur Kabupaten Karanganyar." *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, Vol. 1, No. 6, (2022).

Mohammad Ilyas Junjungan dan Ajeng Tita Nawangsari. *Pengolahan Data Statistik dengan Menggunakan Eviews dalam Penelitian Bisnis*. Solok: Insan Cendikia Mandiri, 2021.

Muhammad Amsal Sahban. *Kolaborasi Pembangunan Ekonomi di Negara Berkembang*. Makassar: CV Sah Media, 2018.

Muhammad Ilyas Junjungan dan Ajeng Tita Nawangsari. *Pengolahan Data Statistik dengan Menggunakan Eviews dalam Penelitian Bisnis*. Solok: Insan Cendekia Mandiri, 2021.

Novia. *Perekonomian Indonesia dalam Tuju Neraca Makroekonomi*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017.

Nurlaila Hanum. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kota Kuala Simpang." *Jurnal Samudra Ekonomika* Vol. 1, No. 1, (2017).

Nurul Huda dan Dedi Ismawardi. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Terubuk Kabupaten Bengkalis." *Jurnal Syariah dan Ekonomi Islam*, Vol. 1, No. 2, (2020).

Puji Yuniarti. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Tradisional Cinere Depok." *Jurnal Wida Cipta*, Vol. 3, No. 1, (2019).

Raharja Adisasmita. *Pembangunan Kawasan dan Tata Ruang*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.

Risma Wati. Wawancara dengan Personalia dan Pedagang Pasar Sinonoan, 20 Agustus 2022.

Robert Kurniawan dan Budi Yuniarto. *Analisis Regresi Dasar dan Penerapannya dengan R*. Jakarta: Kencana, 2016.

Saban Echar. *Manajemen Entrepreneurship-Kiat Sukses Menjadi Wirausaha*. Yogyakarta: Andi, 2013.

Safanah. "Sumber Modal pada Usaha Kecil, Makanan Ringan, Desa Kalongan Gresik." *Jurnal Riset Entrepreneurship* Vol. 1, No. 2, (2018).

Sandu Siyoto. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishig, 2015.

Septi Rindawati. *Strategi Peningkatan Pendapatan Nelayan*. Bandung: CV Media Sains, 2022.

Shifa Ziqrana dan Jihad Lukis Panjawa. "Determinan Kesejahteraan Pedagang Pakaian Pasar Tradisional; Studi Kasus Pasar Rejowinangun Kota Magelang." *Jurnal Paradigma Multidisipliner*, Vol. 1, No. 3, (2020).

Sudaryono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2016.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.

Suherman Rosidi. *Pengantar Teori Ekonomi*. Jakarta: Rajawali, 2014.

Swianto Johan. *Studi Kelayakan Pengembangan Bisnis*. Bandung: Graha Ilmu, 2015.

Tulus Tambunan. *Pasar Tradisional dan Peran UMKM*. Bogor: IPB Ppress, 2020.

Yanto, dkk. *Prinsip Dasar Rekayasa Kerja berbasis Integritasi Fisik, psikis dan Teknik*. Jakarta: Atmajaya, 2019.

Zainan Nur. Wawancara dengan Kabid Pasar di Kantor Dinas Perdagangan Mandailing Natal, 4 April 2020.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **DATA PRIBADI**

Nama : Wahyuni Nasution  
NIM : 1840200186  
Tempat, Tanggal Lahir : Hutapuli, 21 Juni 1999  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Anak Ke : 3 dari 5 bersaudara  
Agama : Islam  
Alamat Lengkap : Bonan Dolok, Kec. Siabu, Kab. Mandailing Natal

### **DATA ORANG TUA/WALI**

Nama Ayah : Pardomuan Nasution  
Pekerjaan : Petani  
Nama Ibu : Dame Martiana  
Pekerjaan : Pegawai Negeri Sipil

### **LATAR BELAKANG PENDIDIKAN**

2006-2012 : SD Negeri 010 Hutapuli  
2012-2015 : MTs Negeri 4 Mandailing Natal  
2015-2018 : MAN 3 Mandailing Natal  
2018 melanjutkan Pendidikan Program S-1 di IAIN Padangsidempuan Sekarang Sudah Menjadi UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY Padangsimpunan, Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

### **MOTTO HIDUP**

“Jadilah dirimu sendiri, dokumen asli jauh lebih baik dari pada salinan”

**LAMPIRAN 1****IDENTITAS RESPONDEN**

No	Identitas Responden			
	Nama	Umur	Pendidikan	Jenis Kelamin
1	Sarga Hrp	52	SMP	L
2	Mawarni	44	SMP	P
3	Sarimin	59	SD	P
4	Leli Sari	45	SMA	P
5	Riska	38	SMP	P
6	Mirna Nst	65	SMA	P
7	Halomoan	22	-	L
8	Melpa	41	SMA	P
9	Elvi	55	SD	P
10	Rosmida	36	SMP	P
11	Saskia	33	SMA	P
12	Jalil	41	SD	L
13	Dewarni	60	SD	P
14	Melly	42	SMA	P
15	Rahmad	27	SMP	L
16	Samsiah	37	SMA	P
17	Ibrahim	31	SMA	L
18	Tanti	21	SMP	p
19	Ayu Hsb	52	SMP	P
20	Gusdur	57	SMP	L
21	Tuti	35	SMA	P
22	Romadhan	45	SMA	L
23	Rajab	48	-	L
24	Juliati	70	SD	P
25	Roslina Lubis	50	SD	P
26	Irvan	51	SMA	L
27	Daniati Nst	44	SD	P
28	Fitri Yanti	68	SMA	P
29	Yusniar	24	SMP	P
30	Mekar	48	SD	P

31	Anton	34	SD	L
32	Alawiyah	54	SD	P
33	Misbah Nur	52	SMA	P
34	Ratna Sari	44	SD	P
35	Annisah Putri	38	SMP	P
36	Pauzan	60	SMP	L
37	Dewi Sartika	50	SD	P
38	Yolanda Sari	33	SMA	P
39	Riva	47	SMP	P
40	Lailah Syafitri	67	SMP	P
41	Asmar	48	SMP	L
42	Damrin	29	SD	L
43	Doli	43	SMA	L
44	Raudah	44	-	P
45	Fitrah	31	SD	P
46	Amanah	43	SMP	P
47	Rizkiyah	65	SMA	P
48	Irawadi	37	SD	L
49	Misra	41	SD	P
50	Cahayanti	33	SMA	P
51	Insani Lubis	43	SMA	P
52	Edi Syahutra	45	SD	L
53	Ardian	39	SD	L
54	Annisa Rahma	32	SD	P
55	Pratiwi	30	SMA	P
56	Putra Lubis	46	SD	L
57	Musa	37	SD	L
58	Atikah	35	SMP	P
59	Sri Wahyuni	49	SMP	P
60	Hasan	42	SMA	L
61	Siskiyah	50	SD	P
62	Mila Sakinah	58	SMA	P
63	Barkah	31	SD	L
64	Rizki Putra	35	SD	L
65	Puput	42	SMA	P
66	Rosleli	34	SMA	P
67	Mardiana	47	SD	P

68	Ikhwan	64	SMP	L
69	Enni	47	SD	P
70	Ningsih	33	SMP	P
71	Indah	40	SD	P
72	Marwan	70	SMA	L
73	Nur Sakinah	46	SD	P

**LAMPIRAN 2****HASIL DATA PENELITIAN****Rekapitulasi Data Penelitian**

No	Modal Usaha	Lokasi Usaha	Jam kerja	Pendapatan						Pendapatan bersih
				Omzet	Biaya Operasional	Retribusi	Jumlah Tenaga	Gaji Tenaga	Biaya Lain-lain	
1	Rp 60,000,000	25	7	Rp 3,000,000	Rp 2,780,000	Rp 5,000	2	Rp 60,000	Rp 25,000	Rp 130,000
2	Rp 35,000,000	24	8	Rp 1,500,000	Rp 1,380,000	Rp 5,000	-	Rp -	Rp 25,000	Rp 90,000
3	Rp 55,000,000	24	8	Rp 2,500,000	Rp 2,345,000	Rp 5,000	1	Rp 30,000	Rp 20,000	Rp 100,000
4	Rp 65,000,000	27	7	Rp 3,000,000	Rp 2,795,000	Rp 5,000	1	Rp 35,000	Rp 35,000	Rp 130,000
5	Rp 30,000,000	24	7	Rp 1,200,000	Rp 1,100,000	Rp 5,000	-	Rp -	Rp 15,000	Rp 80,000
6	Rp 80,000,000	22	8	Rp 4,000,000	Rp 3,690,000	Rp10,000	3	Rp 90,000	Rp 40,000	Rp 170,000
7	Rp 25,000,000	24	7	Rp 1,500,000	Rp 1,375,000	Rp 5,000	-	Rp -	Rp 25,000	Rp 95,000
8	Rp 40,000,000	24	9	Rp 2,000,000	Rp 1,870,000	Rp 5,000	-	Rp -	Rp 20,000	Rp 105,000
9	Rp 50,000,000	26	7	Rp 2,300,000	Rp 2,150,000	Rp10,000	-	Rp -	Rp 30,000	Rp 110,000
10	Rp 45,000,000	25	10	Rp 2,800,000	Rp 2,615,000	Rp 5,000	1	Rp 30,000	Rp 25,000	Rp 125,000
11	Rp 15,000,000	28	7	Rp 1,000,000	Rp 895,000	Rp 5,000	-	Rp -	Rp 15,000	Rp 85,000
12	Rp 10,000,000	26	6	Rp 700,000	Rp 625,000	Rp 5,000	-	Rp -	Rp 15,000	Rp 55,000
13	Rp 45,000,000	24	9	Rp 2,200,000	Rp 2,080,000	Rp 5,000	-	Rp -	Rp 15,000	Rp 100,000
14	Rp 20,000,000	24	7	Rp 1,300,000	Rp 1,200,000	Rp 5,000	-	Rp -	Rp 15,000	Rp 80,000
15	Rp 7,000,000	26	8	Rp 600,000	Rp 530,000	Rp 5,000	-	Rp -	Rp 15,000	Rp 50,000
16	Rp 15,000,000	23	8	Rp 1,200,000	Rp 1,100,000	Rp 5,000	-	Rp -	Rp 25,000	Rp 70,000
17	Rp 12,000,000	24	6	Rp 1,100,000	Rp 1,015,000	Rp 5,000	-	Rp -	Rp 15,000	Rp 65,000
18	Rp 5,000,000	26	7	Rp 600,000	Rp 540,000	Rp 5,000	-	Rp -	Rp 15,000	Rp 40,000
19	Rp 60,000,000	25	8	Rp 3,200,000	Rp 2,995,000	Rp10,000	1	Rp 30,000	Rp 30,000	Rp 135,000
20	Rp 60,000,000	25	7	Rp 3,500,000	Rp 3,285,000	Rp10,000	1	Rp 35,000	Rp 30,000	Rp 140,000
21	Rp 50,000,000	26	7	Rp 2,700,000	Rp 2,490,000	Rp 5,000	1	Rp 35,000	Rp 30,000	Rp 140,000
22	Rp 25,000,000	25	6	Rp 1,500,000	Rp 1,370,000	Rp 5,000	-	Rp -	Rp 25,000	Rp 100,000

23	Rp 40,000,000	24	7	Rp 2,000,000	Rp 1,850,000	Rp 5,000	-	Rp -	Rp 25,000	Rp 120,000
24	Rp 65,000,000	26	10	Rp 3,500,000	Rp 3,290,000	Rp 5,000	1	Rp 35,000	Rp 20,000	Rp 150,000
25	Rp 35,000,000	25	8	Rp 1,800,000	Rp 1,675,000	Rp 5,000	-	Rp -	Rp 15,000	Rp 105,000
26	Rp 45,000,000	27	9	Rp 2,000,000	Rp 1,870,000	Rp10,000	-	Rp -	Rp 20,000	Rp 100,000
27	Rp 17,000,000	23	7	Rp 1,300,000	Rp 1,190,000	Rp 5,000	-	Rp -	Rp 20,000	Rp 85,000
28	Rp 40,000,000	25	7	Rp 2,500,000	Rp 2,330,000	Rp10,000	1	Rp 30,000	Rp 20,000	Rp 110,000
29	Rp 4,000,000	28	8	Rp 500,000	Rp 440,000	Rp 5,000	-	Rp -	Rp 15,000	Rp 40,000
30	Rp 15,000,000	22	6	Rp 1,000,000	Rp 900,000	Rp 5,000	-	Rp -	Rp 15,000	Rp 80,000
31	Rp 7,000,000	25	9	Rp 800,000	Rp 720,000	Rp 5,000	-	Rp -	Rp 15,000	Rp 60,000
32	Rp 28,000,000	25	7	Rp 1,700,000	Rp 1,570,000	Rp 5,000	-	Rp -	Rp 20,000	Rp 105,000
33	Rp 25,000,000	25	8	Rp 1,500,000	Rp 1,380,000	Rp 5,000	-	Rp -	Rp 15,000	Rp 100,000
34	Rp 20,000,000	26	6	Rp 1,000,000	Rp 890,000	Rp 5,000	-	Rp -	Rp 25,000	Rp 80,000
35	Rp 15,000,000	25	7	Rp 1,350,000	Rp 1,240,000	Rp 5,000	-	Rp -	Rp 15,000	Rp 90,000
36	Rp 80,000,000	27	11	Rp 4,500,000	Rp 4,190,000	Rp10,000	2	Rp 80,000	Rp 30,000	Rp 190,000
37	Rp 75,000,000	24	8	Rp 4,200,000	Rp 3,935,000	Rp10,000	1	Rp 45,000	Rp 30,000	Rp 180,000
38	Rp 8,000,000	25	7	Rp 650,000	Rp 585,000	Rp 5,000	-	Rp -	Rp 15,000	Rp 45,000
39	Rp 12,000,000	23	6	Rp 900,000	Rp 805,000	Rp 5,000	-	Rp -	Rp 15,000	Rp 75,000
40	Rp 40,000,000	26	7	Rp 2,500,000	Rp 2,330,000	Rp 5,000	1	Rp 30,000	Rp 15,000	Rp 120,000
41	Rp 50,000,000	26	6	Rp 2,250,000	Rp 2,095,000	Rp10,000	-	Rp -	Rp 30,000	Rp 115,000
42	Rp 15,000,000	25	8	Rp 1,300,000	Rp 1,200,000	Rp 5,000	-	Rp -	Rp 15,000	Rp 80,000
43	Rp 55,000,000	26	8	Rp 3,000,000	Rp 2,805,000	Rp 5,000	1	Rp 35,000	Rp 30,000	Rp 125,000
44	Rp 35,000,000	24	7	Rp 2,000,000	Rp 1,865,000	Rp 5,000	-	Rp -	Rp 15,000	Rp 115,000
45	Rp 18,000,000	25	6	Rp 1,200,000	Rp 1,100,000	Rp 5,000	-	Rp -	Rp 15,000	Rp 80,000
46	Rp 40,000,000	25	7	Rp 2,400,000	Rp 2,210,000	Rp 5,000	1	Rp 30,000	Rp 35,000	Rp 120,000
47	Rp 72,000,000	25	8	Rp 4,000,000	Rp 3,755,000	Rp 5,000	1	Rp 35,000	Rp 40,000	Rp 165,000
48	Rp 9,000,000	25	7	Rp 800,000	Rp 725,000	Rp 5,000	-	Rp -	Rp 15,000	Rp 55,000
49	Rp 25,000,000	26	10	Rp 1,700,000	Rp 1,560,000	Rp 5,000	-	Rp -	Rp 25,000	Rp 110,000
50	Rp 12,000,000	23	6	Rp 1,000,000	Rp 900,000	Rp 5,000	-	Rp -	Rp 15,000	Rp 80,000
51	Rp 14,000,000	25	8	Rp 1,350,000	Rp 1,230,000	Rp 5,000	-	Rp -	Rp 15,000	Rp 100,000
52	Rp 50,000,000	26	7	Rp 2,750,000	Rp 2,540,000	Rp 5,000	1	Rp 35,000	Rp 25,000	Rp 145,000

53	Rp 7,000,000	24	6	Rp 500,000	Rp 455,000	Rp 5,000	-	Rp -	Rp 15,000	Rp 25,000
54	Rp 4,000,000	22	7	Rp 350,000	Rp 315,000	Rp 5,000	-	Rp -	Rp 15,000	Rp 15,000
55	Rp 25,000,000	25	7	Rp 1,800,000	Rp 1,640,000	Rp 5,000	1	Rp 30,000	Rp 15,000	Rp 110,000
56	Rp 70,000,000	26	8	Rp 4,000,000	Rp 3,770,000	Rp10,000	1	Rp 35,000	Rp 20,000	Rp 165,000
57	Rp 12,000,000	24	6	Rp 800,000	Rp 725,000	Rp 5,000	-	Rp -	Rp 10,000	Rp 60,000
58	Rp 10,000,000	25	7	Rp 850,000	Rp 775,000	Rp 5,000	-	Rp -	Rp 15,000	Rp 55,000
59	Rp 35,000,000	24	7	Rp 2,000,000	Rp 1,815,000	Rp 5,000	1	Rp 35,000	Rp 15,000	Rp 130,000
60	Rp 30,000,000	25	7	Rp 2,300,000	Rp 2,090,000	Rp10,000	2	Rp 75,000	Rp 20,000	Rp 105,000
61	Rp 80,000,000	25	10	Rp 4,500,000	Rp 4,190,000	Rp10,000	2	Rp 90,000	Rp 30,000	Rp 180,000
62	Rp 65,000,000	25	7	Rp 3,800,000	Rp 3,570,000	Rp10,000	1	Rp 35,000	Rp 35,000	Rp 150,000
63	Rp 2,500,000	26	5	Rp 400,000	Rp 365,000	Rp 5,000	-	Rp -	Rp 10,000	Rp 20,000
64	Rp 6,000,000	25	7	Rp 500,000	Rp 455,000	Rp 5,000	-	Rp -	Rp 10,000	Rp 30,000
65	Rp 15,000,000	23	6	Rp 1,200,000	Rp 1,105,000	Rp 5,000	-	Rp -	Rp 15,000	Rp 75,000
66	Rp 8,500,000	26	7	Rp 750,000	Rp 680,000	Rp 5,000	-	Rp -	Rp 10,000	Rp 55,000
67	Rp 30,000,000	25	11	Rp 1,700,000	Rp 1,570,000	Rp 5,000	-	Rp -	Rp 15,000	Rp 110,000
68	Rp 63,000,000	26	8	Rp 3,500,000	Rp 3,260,000	Rp 5,000	2	Rp 70,000	Rp 25,000	Rp 140,000
69	Rp 18,500,000	23	7	Rp 1,700,000	Rp 1,575,000	Rp 5,000	-	Rp -	Rp 15,000	Rp 105,000
70	Rp 10,000,000	24	6	Rp 850,000	Rp 765,000	Rp 5,000	-	Rp -	Rp 15,000	Rp 65,000
71	Rp 35,000,000	27	5	Rp 2,000,000	Rp 1,860,000	Rp 5,000	-	Rp -	Rp 25,000	Rp 110,000
72	Rp 60,000,000	27	7	Rp 3,000,000	Rp 2,780,000	Rp10,000	1	Rp 30,000	Rp 25,000	Rp 155,000
73	Rp 20,000,000	25	9	Rp 1,500,000	Rp 1,380,000	Rp 5,000	-	Rp -	Rp 15,000	Rp 100,000

## **SURAT VALIDASI ANGKET**

Menerangkan bahwa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd.

NIP : 19830317 201801 2 001

Telah memberikan pengamatan dan masukan terhadap angket untuk kelengkapan penelitian yang berjudul:

### **DETERMINAN PENDAPATAN PEDAGANG PASAR TRADISIONAL DI KECAMATAN SIABU.**

Yang disusun oleh:

Nama : Wahyuni Nasution

Nim : 18 402 00186

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : Ekonomi Syariah

Adapun masukan saya adalah sebagai berikut:

- 1.
- 2.
- 3.

Dengan harapan masukan dan penilaian yang saya berikan dapat dipergunakan untuk menyempurnakan dan memperoleh kualitas angket yang baik.

Padangsidempuan,

2022

**Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd.**

**NIP. 19830317 201801 2 001**

## KATA PENGANTAR UNTUK ANGKET (KUESIONER)

Padangsidempuan,

2022

Kepada Yth.

Bapak/Ibu/Saudara/i

Di

Tempat

Bapak/Ibu/Saudara/i dalam rangka menyelesaikan karya ilmiah (skripsi) pada program studi Ekonomi Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan maka saya,

Nama : Wahyuni Nasution

Nim : 18 402 00186

Untuk membantu kelancaran penelitian ini, dengan segala kerendahan hati dan harapan, peneliti memohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk mengisi daftar pernyataan ini dengan sejujurnya sesuai dengan kenyataan yang ada.

Informasi yang Bapak/Ibu/Saudara/i berikan sangatlah berarti dalam penyelesaian skripsi penelitian dengan judul: **Determinan Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional di Kecamatan Siabu**. Untuk mencapai maksud tersebut, peneliti mohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk mengisi kuesioner ini dengan memberi jawaban.

Atas kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i meluangkan waktu membantu peneliti mengisi kuesioner ini, peneliti ucapkan terimakasih.

Peneliti

Wahyuni Nasution

**ANGKET PENELITIAN**  
**DETERMINAN PENDAPATAN PEDAGANG PASAR TRADISIONAL DI**  
**KECAMATAN SIABU.**

**IDENTITAS RESPONDEN**

Nama :  
Umur :  
Jenis Kelamin :  Laki-laki  Perempuan  
Alamat :  
Pasar :  
Pendidikan terakhir :

**Modal usaha (X<sub>1</sub>)**

1. Berapa jumlah modal usaha yang Bapak/Ibu/Sdr/Sdri gunakan untuk penyediaan barang dagangan setiap harinya? Rp.....

**Jam kerja (X<sub>3</sub>)**

1. Berapa jam Bapak/Ibu/Sdr/Sdri berdagang setiap harinya?.....jam

**Pendapatan (Y)**

1. Berapa besar omzet penjualan/pendapatan yang Bapak/Ibu/Sdr/Sdri peroleh dari hasil berdagang setiap harinya?Rp.....
2. Berapa biaya rata-rata yang Bapak/Ibu/Sdr/Sdri keluarkan untuk operasional/ bahan baku usaha dagang setiap harinya?Rp.....
3. Berapa biaya yang Bapak/Ibu/Sdr/Sdri keluarkan untuk membayar retribusi/sewa tempat berdagang setiap harinya?Rp.....
4. Apakah Bapak/Ibu/Sdr/Sdri dibantu oleh tenaga kerja lain? jika “Ya” berapa orang jumlah tenaga kerja yang Bapak/Ibu/Sdr/Sdri miliki?.....orang
5. Jika menggunakan tenaga kerja berapa biaya yang Bapak/Ibu/Sdr/Sdri keluarkan untuk upah tenaga kerja setiap orangnya?Rp...../hari
6. Adakah biaya lainnya (listrik, sampah, transport, dan lainnya) yang Bapak/Ibu/Sdr/Sdri keluarkan dalam usaha dagang ini?sebutkan?
  - a. ....Rp.....
  - b. ....Rp.....
  - c. ....Rp.....
  - d. ....Rp.....

**LEMBAR VALIDASI**  
**ANGKET LOKASI USAHA**

Petunjuk:

1. Kami mohon, kiranya Bapak/Ibu memberikan penilaian ditinjau dari aspek soal-soal yang kami susun.
2. Berilah tanda *checklist* (√) pada kolom V (Valid), VR (Valid dengan Revisi), dan TV (Tidak Valid) pada tiap butir soal.
3. Untuk revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi atau menuliskannya pada kolom saran yang kami berikan.
4. Lembar soal terlampir.

Indikator	No. Soal	V	VR	TV
Akses	1 dan 2			
Visibilitas (dapat dilihat dengan jelas)	3 dan 4			
Lalu lintas	5 dan 6			

Catatan :

.....

.....

.....

.....

Padangsidempuan,

2022

**Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd.**

**ANGKET PENELITIAN**  
**DETERMINAN PENDAPATAN PEDAGANG PASAR TRADISIONAL DI**  
**KECAMATAN SIABU.**

**IDENTITAS RESPONDEN**

Nama :  
Umur :  
Jenis Kelamin :  Laki-laki  Perempuan  
Alamat :  
Pasar :  
Pendidikan terakhir :

**PETUNJUK PENGISIAN**

Jawablah pernyataan berikut dengan memberi tanda *chek list* (✓) pada kolom yang sudah disediakan. Setiap butir pernyataan berikut terdiri dari 5 pilihan jawaban. Adapun makna dari jawaban tersebut adalah:

<b>Pernyataan Positif</b>		
<b>No.</b>	<b>Tanggapan Responden</b>	<b>Skor</b>
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Kurang Setuju (KS)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

**Lokasi Usaha (X<sub>2</sub>)**

No.	Pernyataan	Tanggapan Responden				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Akses lokasi usaha saya mudah dijangkau					
2	Akses lokasi usaha saya mudah untuk dilalui kendaraan apapun					
3	Lokasi usaha saya terlihat jelas					
4	Lokasi usaha saya mudah untuk ditemukan oleh pelanggan					
5	Kendaraan umum ke lokasi usaha saya tersedia					
6	Lalu lintas ke lokasi usaha saya mudah					

### LAMPIRAN 3

#### Jawaban Angket Responden Variabel X<sub>2</sub> Lokasi Usaha

Sarga Hrp	4	4	3	5	5	4	25
Mawarni	4	4	4	4	4	4	24
Sarimin	4	4	3	5	4	4	24
Leli Sari	5	5	3	5	5	4	27
Riska	4	4	3	4	4	5	24
Mirna Nst	3	5	3	3	4	4	22
Halomoan	4	4	3	5	4	4	24
Melipa	4	5	4	2	4	5	24
Elvi	4	4	5	5	4	4	26
Rosmida	5	4	4	4	4	4	25
Saskia	4	5	4	5	5	5	28
Jalil	5	5	4	4	4	4	26
Dewarni	4	4	4	4	4	4	24
Melly	4	4	3	5	4	4	24
Rahmad	5	5	3	4	4	5	26
Samsiah	3	5	3	4	4	4	23
Tanti	4	4	3	5	4	4	24
Ibrahim	4	5	5	4	4	4	26
Ayu Hsb	5	4	4	4	4	4	25
Gusdur	4	4	4	4	4	5	25
Tuti	4	5	4	5	4	4	26
Romadhan	4	5	4	4	4	4	25
Rajab	3	5	4	4	4	4	24
Juliati	4	5	4	5	4	4	26
Roslina Lubis	4	5	4	4	4	4	25
Irvan	5	5	5	4	4	4	27
Daniati Nst	4	4	3	4	4	4	23
Fitri Yanti	4	4	4	4	5	4	25
Yusniar	5	5	4	5	4	5	28
Mekar	3	4	4	3	4	4	22
Anton	5	5	3	4	4	4	25
Alawiyah	4	4	4	4	4	5	25
Misbah Nur	4	5	4	4	4	4	25
Ratna Sari	5	4	4	5	4	4	26
Annisah Putri	5	4	4	4	4	4	25
Pauzan	4	5	4	5	5	4	27
Dewi Sartika	4	4	4	4	4	4	24
Yolanda Sari	4	4	4	5	4	4	25
Riva	4	4	4	3	4	4	23
Lailah Syafitri	4	5	4	4	5	4	26
Asmar	4	4	5	4	4	5	26

Danmrin	5	4	4	4	4	4	25
Doli	5	4	4	5	4	4	26
Raudah	4	4	4	4	4	4	24
Fitrah	4	5	3	4	4	5	25
Amanah	5	4	4	4	4	4	25
Rizkiyah	4	4	4	5	4	4	25
Irawadi	5	5	3	4	4	4	25
Misra	5	4	4	5	4	4	26
Cahayanti	4	4	4	3	4	4	23
Insani Lubis	4	5	4	4	4	4	25
Edi Syahutra	5	4	4	5	4	4	26
Ardian	4	4	4	4	4	4	24
Annisa Rahma	4	4	3	3	4	4	22
Pratiwi	4	5	3	4	5	4	25
Putra Lubis	5	4	4	4	4	5	26
Musa	4	4	5	3	4	4	24
Atikah	4	5	4	4	4	4	25
Sri Wahyuni	5	4	4	3	4	4	24
Hasan	4	4	5	4	4	4	25
Siskiyah	4	4	4	5	4	4	25
Mila Sakinah	4	5	4	4	4	4	25
Barkah	4	5	5	4	4	4	26
Rizki Putra	5	4	4	3	5	4	25
Puput	4	4	4	3	4	4	23
Rosleli	4	4	5	4	4	5	26
Mardiana	4	5	4	4	4	4	25
Ikhwan	5	4	4	5	4	4	26
Enni	3	4	3	4	4	5	23
Ningsih	4	4	4	4	4	4	24
Indah	5	4	5	4	4	5	27
Marwan	4	5	4	5	5	4	27

LAMPIRAN 4

Correlations

		item_1	item_2	item_3	item_4	item_5	item_6	total
item_1	Pearson Correlation	1	-.145	.155	.132	.011	-.053	.520**
	Sig. (2-tailed)		.222	.191	.264	.927	.654	.000
	N	73	73	73	73	73	73	73
item_2	Pearson Correlation	-.145	1	-.114	.026	.206	.031	.341**
	Sig. (2-tailed)	.222		.337	.826	.080	.793	.003
	N	73	73	73	73	73	73	73
item_3	Pearson Correlation	.155	-.114	1	-.124	-.132	-.016	.386**
	Sig. (2-tailed)	.191	.337		.296	.265	.893	.001
	N	73	73	73	73	73	73	73
item_4	Pearson Correlation	.132	.026	-.124	1	.163	-.057	.563**
	Sig. (2-tailed)	.264	.826	.296		.168	.631	.000
	N	73	73	73	73	73	73	73
item_5	Pearson Correlation	.011	.206	-.132	.163	1	-.077	.341**
	Sig. (2-tailed)	.927	.080	.265	.168		.518	.003
	N	73	73	73	73	73	73	73
item_6	Pearson Correlation	-.053	.031	-.016	-.057	-.077	1	.238*
	Sig. (2-tailed)	.654	.793	.893	.631	.518		.042
	N	73	73	73	73	73	73	73
total	Pearson Correlation	.520**	.341**	.386**	.563**	.341**	.238*	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.003	.001	.000	.003	.042	
	N	73	73	73	73	73	73	73

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

LAMPIRAN 5

Dokumentasi penyebaran angket













**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 3295 /In.14/G.1/G.4c/PP.00.9/12/2021  
Lampiran : -  
Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

31 Desember 2021

Yth. Bapak/Ibu;

1. Darwis Harahap : Pembimbing I
2. Hamni Fadlilah Nasution : Pembimbing II

Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Wahyuni Nasution  
NIM : 1840200186  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Judul Skripsi : Determinan Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional di Kecamatan Siabu.

Untuk itu, diharapkan kepada Bapak/Ibu bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

an. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
  
Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan :  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 1631 /In.14/G.1/G.4c/TL.00/07/2022  
Hal : Mohon Izin Riset

29 Juli 2022

Yth. Kepala Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kab. Mandailing Natal

Dengan hormat, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan menerangkan bahwa:

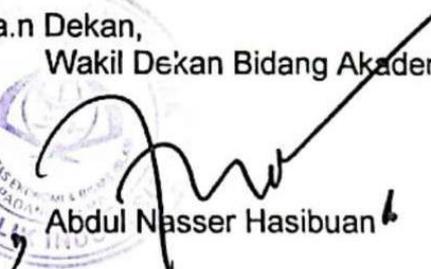
Nama : Wahyuni Nasution  
NIM : 1840200186  
Semester : IX (Sembilan)  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

adalah benar mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan judul: "Determinan Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional di Kecamatan Siabu".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu dalam memberikan izin riset dan data sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik



Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan:  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.



**PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL**  
**DINAS PERDAGANGAN**  
Komplek Perkantoran Payaloting Panyabungan Sumatera Utara Kode Pos 22978  
Telp. (0636) 326187 Fax. (0636) 326302

Panyabungan, 26 Agustus 2022

nomor : 800/ 487 /DISDAG/2022  
sifat : Penting  
tujuan : Izin Riset

Kepada :  
Sdr. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Negeri  
Padangsidempuan  
di -  
Tempat.

Menindaklanjuti dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Nomor : 1631/In.14/G.1/G.4c/TL.00/07/2022 tanggal 29 Juli 2022 perihal Mohon izin Riset.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, diberitahukan bahwa ada prinsipnya kami tidak keberatan dan memberikan kesempatan kepada :

Nama : Wahyuni Nasution  
NIM : 1840200186  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Judul Penelitian : "Determinan Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional di Kecamatan Siabu"

untuk melaksanakan Penelitian di Dinas Perdagangan Kabupaten Mandailing Natal dengan ketentuan selama menjalankan Penelitian harus tetap mematuhi peraturan yang berlaku dan protokol kesehatan.

Demikian disampaikan, untuk dapat diergunakan seperlunya.

KEPALA DINAS PERDAGANGAN  
KABUPATEN MANDAILING NATAL



JHON AMRIAD, SP, MM  
PEMBINA UTAMA MUDA  
NIP. 19691005 199103 1 009